An-Najah

النجاح

Media Islam

Menegakkan Kalimat Allah

DARI ALIANSI JAMAAH MENJADI DAULAH ISLAMIYAH IRAQ

AS DAN SEKUTUNYA TERPELOSOK LUBANG DALAM

MURJI'AH DAN KESESATANNYA

LOYALITAS SEORANG MUSLIM

Harga : Rp. 4000,- Jawa Rp. 4.500,- Luar Jawa

Edisi 21 (TH.2)
(Jumadil Ula 1428 H) Mei 2007

Iftitah

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, itulah ungkapan syukur yang keluar lewat li`san dan hati kita, atas segala nikmat yang Allah berikan yang mesti kita maksimalkan untuk kebaikan. Limpahan nikmat iman, sebagai nikmat asasi yang dengannya melahirkan nikmat-nikmat yang lain sehingga hidup kita lebih bermakna. Nikmat inilah yang akan menggugah kesadaran setiap orang mukmin untuk bersama-sama mengemban amanah *Iqomatuddien* (menegakkan Islam) dengan jalan yang diajarkan oleh nabi kita Muhammad ﷺ.

Semoga saja, apa yang selama ini telah kita bangun dalam usaha untuk bersama-sama memahami Islam secara baik ini, dan mengamalkannya, mendapat taufiq dan ridho-Nya dan menyampaikan kita pada jannah-Nya di akherat kelak.

Pembaca yang budiman, tegaknya daulah Islamiyah Iraq, pada bulan Ramadhan tahun lalu adalah kabar gembira bagi umat Islam. Disanalah tumbuh subur tanaman-tanaman Islam. Dan disanalah akan dibina kader-kader Islam yang akan menyebar keberbagai bumi menyampaikan Islam ini pada ummatnya.

Akan tetapi, tegak dan eksisnya daulah islamiyah Iraq sangat dipengaruhi oleh umat Islam diseluruh dunia. Jika dukungan ummat kuat, maka dengan izin Allah akan tegak dan kuat. Pembaca yang dirahmati Allah Ta'ala, pembelaan, do'a, dan bahkan pengorbanan dengan harta dan nyawa tidak mungkin akan dilaksanakan jika kita belum mengetahui keadaan mereka. Maka pada edisi kali ini, kami berusaha untuk menampilkan tema daulah Islamiyah Iraq dengan tujuan menggugah para pembaca agar peduli dengan saudaranya yang lain walaupun dengan do'a. Dan menyadarkan kepada pembaca bahwa permasalahan Iraq adalah permasalahan kita bersama.

Terakhir kalinya, kami memohon kepada para agen-agen yang belum menunaikan amanah dengan baik dalam pembayaran, untuk segera menyelesaikannya. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada perjalanan an najah kedepan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Redaksi

DITERBITKAN OLEH: Forum Studi Islam (FSI) An-Najah Surakarta **PEMIMPIN UMUM:** Abdullah Khoir **PEMIMPIN REDAKSI:** Amru **TEAM REDAKSI:** Abu Syifa, Abu Muhammad Zaidan **KONTRIBUTOR:** Mufidz, Ibrahim, Yono **EDITOR:** Abu Silah **KEUANGAN:** Roy Abdullah **SIRKULASI & PEMASARAN:** Dhita S.P **SETTING & LAYOUT:** Tim Kreatif An-Najah **ALAMAT KANTOR:** Gedung Ummat Islam, Jl. Kartopuran 241A Solo 57152, Telp. (0271) 7095433 **E-mail : Redaksi :** redaktur_annajah@yahoo.com **Pemasaran** : marketing_annajah@yahoo.co **REKENING:** ***BSM Cab. Solo*** No. Rek. 012 702 1051 a.n. Muhammad Nur Kholish; ***BCA Cab, Solo*** No. Rek. 015 212 4889, a.n. Dhita Slamet Priyanto; ***BNI Cab, Solo*** No. Rek. 0111852972, a.n. Dhita Slamet Priyanto

M . E . N . U

Media Islam
An-Najah
Menegakkan Kalimat Allah

Edisi 21

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Afwan, tolong annajah covernya jangan warna-warna gelap terus, ganti yang cerah dan cari gambar lain yang lebih menarik

Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Muhammad
Aceh

Redaksi

Wa'alaikum salam warahmatullah wabarakatuh.

Jazakumullah khoiron atas masukannya. Insya Allah akan menjadi pertimbangan dan akan kami sampaikan kepada bagian desain cover.

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepada annajah, tolong diadakan bedah majalah di Jogja, biar ada kejelasan beberapa tema yang masih belum bisa kita pahami.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ari
Jogja

Redaksi

Wa'alaikum salam warahmatullah wabarakatuh

Kami minta maaf, bedah an najah yang dulu pernah kita lakukan di sekitar Surakarta dan sekitarnya, tidak kita tidak kita lanjutkan ke beberapa daerah lain karena banyaknya kendala lapangan yang kami hadapi.
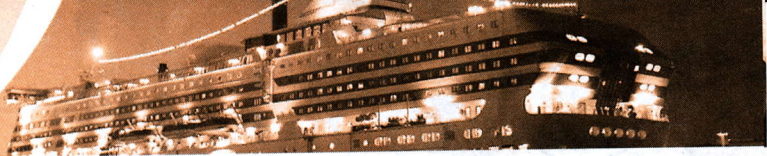
Dari Aliansi Jamaa'aat [at-Tauhid wa al-Jihaad] Menjadi

Daulah Islamiyah Iraq

Pada bulan Januari 2006, tandzim *Al-Qoo-idah fi Bilaad ar-Rofidayn* bersama dengan kelompok Jihad Ahlu as-Sunnah di Iraq lainnya, yakni: *Jaisy ath-Thoifah al-Manshuroh, Saroya Anshor at-Tauhid, Saroya Jihad Islam, Saroya al-Ghuroba', Kataib al-Ahwaal* dan *Jaisy Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah* membentuk sebuah wadah perjuangan bersama, sebagai upaya penyatuan barisan Jihad dan Mujahidin agar perjuangan dan perlawanan semakin terarah dan pertolongan Allah *subhaanahu wa ta'aala*-pun semakin tercurah kepada mereka. Wadah itu dinamakan **Majelis Syuro Mujahidin Iraq**, dan semua kelompok tersebut meleburkan diri kepada Majelis Syuro ini, sehingga kelompok-kelompok tersebut sudah tiada lagi dan berganti menjadi Majelis Syuro Mujahidin. Diangkat sebagai Amir ialah Asy-Syaikh Al-Mujahid Abu Mus'ab az-Zarqowi *rohimahullohu ta'aala*. Sejak dibentuknya Majelis Syuro Mujahidin ini, perlawanan semakin gencar, hasil-hasil yang diperoleh semakin gemilang, dan dukungan ummat Islam Ahlu as-Sunnah di Iraq semakin kuat.

Pada bulan Juni 2006, tentara AS dan tentara boneka Iraq berhasil mengendus keberadaan Syaikh Abu Mus'ab, mereka melakukan operasi pembunuhan terhadap beliau, sehingga beliau *syahid* [insya Allah, *nahsibuhu kadzaalik wa laa nuzakki 'alallahi ahad*]. Para Mujahidin telah berjanji untuk membalas kematian beliau, bersama pemimpin Majelis Syuro Mujahidin yang baru yakni Asy-Syaikh al-Mujahid Abu Hamzah al-Muhajir perlawanan dari Mujahidin semakin berlipat dan meningkat eskalasinya. Hal itu dikarenakan diterapkannya strategi baru dengan dibentuknya kepemimpinan di masing-masing zona yang telah ditentukan, dan setiap zona didampingi dengan majelis syuro tingkat zona yang memberikan pertimbangan kepada para komandan. Dengan demikian, penetapan operasi penyerangan tidak lagi terpusat, lebih otonom, dan hasilnya, eskalasi serangan meningkat drastis. AS dan sekutunya salah perhitungan, kematian Syaikh Abu Mus'ab ternyata tidak melemahkan perlawanan

Mujahidin, tapi justru sebaliknya menjadi sumbu baru dalam menyalakan api perlawanan.

Dalam perjalanannya, Majelis Syuro Mujahidin semakin banyak menguasai daerah-daerah di Iraq. AS dan sekutunya dan pemerintahan boneka Iraq telah banyak mundur dari berbagai wilayah dan lebih berkonsentrasi di zona hijau. Fakta yang hampir tidak pernah di beritakan oleh media-media pemberitaan dari barat dan timur. Dengan semakin banyaknya daerah yang direbut dan di kuasai, maka ummat Islam Iraq mulai menaruh kepercayaan kepada barisan Mujahidin yang diberkahi ini, bahkan beberapa kelompok lain-pun mulai bergabung kepada Majelis ini, kelompok itu ialah: *Jama'ah al-Murobithin & Saroya Anshor at-Tauhid wa as-Sunnah*, ada pula kelompok Mujahidin lain yang menjalin aliansi dengan Majelis Syuro Mujahidin tetapi tidak meleburkan diri, yakni *Jundu as-Shohaabah* dan *Jaisy al-Fathihin*.

Dengan semakin luasnya daerah yang berhasil di taklukan dan di kuasai oleh Majelis Syuro Mujahidin Iraq, serta dukungan yang terus berdatangan dari berbagai golongan umat Islam di Iraq, maka Pada tanggal 22 Romadlon 1427 H bertepatan dengan 15 Oktober 2006 M, Majelis Syuro Mujahidin Iraq bersama dengan kelompok yang beraliansi dengan mereka ditambah dengan *Harokah Fursan at-Tauhid* dan *Jundu Millah Ibrohim* serta berbagai kabilah dan suku di Iraq seperti : **Ad-Dulaim, Al-Jabbur, Al-Ubaid, Zuubaa, Qays, Azza, Al-Tay, Al-Janabiyiin, Al-Halaliyiin, Al-Mushohada, Al-Dayniya, Bani Zayd, Al-Mujamaa', Bani Shommar, Inaza, Al-Suwaidah, Al-Nu'aim, Khazraj, Bani Al-Hiim, Al- Buhayrat, Bani Hamdan, Al-Sa'adun, Al-Ghonim, Al-Sa'adiya, Al-Ma'awid, Al-Karabla, Al-Salman** dan **Al-Qubaysat**; memproklamirkan berdirinya DAULAH ISLAM IRAQ, dengan wilayah meliputi **Baghdad, Al-Anbar, Diyala, Kirkuk, Sholahuddien, Ninawah, Babil dan Al-Wassat**. Dan di ba'iat **Asy-Syaikh Al-Mujahid Abu 'Umar AbdulLoh ar-Rosyidi Al-Husayni al-Qurosyiy Al-Baghdadiy** sebagai ***Amiir al-Mu'miniin Daulah Islam 'Iraq***. [Proklamasi Daulah Islam Iraq, Dewan Syari'ah Daulah Islam Iraq].

Pembelaan terhadap Daulah Islamiyah Iraq

Serangan tentara salib Amerika dan sekutu-sekutunya atas negeri-negeri Islam dan terkhusus Iraq tak dapat dianggap hanya sebagai serangan atas masyarakat Muslim dan Mujahidin di sana. Serangan tersebut mesti dianggap sebagai serangan dan tusukan atas Ummat Islam seluruhnya.

Setelah beberapa waktu pertarungan melawan Zionis-Salibis internasional, mulai muncullah tanda-tanda kemenangan di sana. Kemudian kemuliaan datang membawa kabar gembira berupa datangnya bibit kejayaan dengan didirikannya sebuah Negara untuk kaum muslimin .

Tetapi, ketika kebaikan itu datang, siapakah yang mampu meletakkannya di pangkuan ummat yang lemah dan terluka ini? Akankah muncul kembali sikap-sikap mundur dan lemah dalam membela kebenaran dan para pejuangnya, serta mengulurkan dengan tali-tali pertolongan dan rasa persaudaraan iman yang kuat?

Peperangan yang sedang berkecamuk ini tidak sekedar masalah mengusir orang-orang Salib dan kaki tangan mereka saja dari Iraq, tetapi medan dan spektrumnya sangat luas. Diantaranya termasuk memikul tanggung jawab menegakkan dan membela eksistensi Negara Islam yang baru tumbuh tersebut. Banyak harapan digantungkan kepada negara yang baru tumbuh itu. Berbagai tugas dan tanggung jawab dalam rangka menjalankan syariat Islam telah menanti ; amar ma'ruf, nahi munkar,

menebar keadilan dan kebaikan, melaksanakan *hudud*, mengembalikan hak orang yang diambil secara aniaya, mencegah tindakan dholim, membela orang-orang yang lemah, mendistribusikan harta kekayaan kaum muslimin secara benar... dan mengurus kepentingan-kepentingan yang lainya. Menghancurkan eksistensi sumber kejahatan dunia, yakni AS dan para sekutunya baik dari kalangan bangsa barat maupun antek-antek mereka di negeri-negeri kaum muslimin merupakan prioritas pertama, sambil menguatkan sendi-sendi daulah Islam yang baru tumbuh itu.

Dan hendaknya setiap muslim mengetahui bahwasanya membela Islam dan muslimin dalam peperangan melawan bangsa Salib ini hukumnya adalah fardlu 'ain bagi setiap muslim sesuai dengan apa yang dia mampu. Dalam Sunan Abu Dawud dan yang lainnya diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwasanya Rosululloh shollAllahu 'alaihi wa sallam bersabda:

Berjihadlah kalian melawan orang-orang musyrik dengan harta kalian, dengan jiwa kalian dan dengan lisan kalian.

Al-hamdu lillah, telah banyak ulama' Islam yang mendukung perjuangan Mujahidin di Iraq. Diantaranya adalah ulama' Saudi, Yaman, Shomalia dan berbagai bumi Islam. Mereka meminta kepada ummat Islam seluruh dunia untuk mendo'akan dan menolong mereka sekuatnya. Dan meminta para ulama' lain di dunia untuk tidak mengeluarkan fatwa yang menyudutkan perjuangan Mujahidin Iraq. Juga diminta kepada yayasan-yayasan Islam untuk membantu makanan, obat-obatan, dan kebutuhan-kebutuhan lain pada pada rakyat Iraq.Seruan ini dilansir di *www.muntada.com*.

Seorang muslim jika belum mampu membantu saudaranya dengan fisiknya, ia diperintahkan untuk membela dengan harta. Sebagaimana Ibnu Taimiyah dalam Fatawa Kubro [IV/519] beliau berkata :

وَمَنْ عَجَزَ عَنِ الْجِهَادِ بِبَدَنِهِ وَقَدَرَ عَلَى الْجِهَادِ بِمَالِهِ وَجَبَ عَلَيْهِ الْجِهَادُ بِمَالِهِ

Barang siapa yang tidak mampu berjihad dengan fisiknya dan mampu berjihad dengan hartanya, maka ia wajib berjihad dengan hartanya.

Maka setiap muslim yang mampu untuk membela dengan salah satu pembelaan tersebut, ia tidak diperbolehkan melakukan pembelaan yang lebih ringan, sedang ia mampu untuk melakukan pembelaan yang lebih besar dan lebih tinggi tingkatannya. Maka apabila kaum muslimin pada hari ini tidak mau mendukung agama mereka, lalu kapan lagi sikap yang seperti ini akan mereka tunjukkan!! Dan kapan lagi mereka akan bangkit melepaskan selimut kehinaan dan kelemahan, kemudian memikul susah payahnya meraih kemenangan. Padahal tidak diragukan lagi Negara Islam yang baru lahir ini pasti akan diperangi.

Khutbah Ibnul Jauzi pada Perang Salib II

Tidak ada kalimat yang lebih mewakili untuk disampaikan kepada *mukhodziliin* [para penggembos] dari ummat ini, kecuali khutbah **Ibnul Jauzi** kepada kaum muslimin tatkala Perang Salib II dilancarkan kepada bumi Islam. Kaum salibis memasuki pinggiran negeri-negeri kaum muslimin. Beliau berkhotbah di Masjid Jami' al-Umawiy di Damaskus :

"Wahai manusia, mengapakah kalian lupakan dien kalian?"

"Mengapakah kalian menanggalkan 'izzah kalian?"

"Mengapa kalian tidak mau menolong agama Allah, sehingga Allah pun tidak menolong kalian?"

"Kalian sangka 'izzah itu milik orang

musyrik, padahal Allah telah jadikan 'izzah itu milik Allah, Rosul-Nya dan orang-orang beriman".

"Celaka kalian! Tidakkah pedih dan terluka hati kalian melihat musuh Allah dan musuh kalian menyerang tanah air kalian yang telah disirami oleh Bapak-Bapak kalian dengan darah. Musuh menghina dan memperbudak kalian, padahal kalian dulu adalah para pemimpin dunia. Tidakkah hati kalian bergetar dan emosi kalian menggelegak menyaksikan saudara-saudara kalian dikepung dan disiksa dengan berbagai siksaan oleh musuh?"

"Apakah kalian hanya akan makan-minum dan bernikmat-nikmat dengan kelezatan hidup, sementara saudara-saudara kalian di sana berselimut jilatan api, bergelut dengan kobarannya dan tidur di atas bara?"

"Wahai manusia!"

"Sungguh! perang suci telah dimulai, penyeru jihad telah memanggil, pintu-pintu langit telah terbuka. Jika kalian tidak mau menjadi pasukan perang,..."

"Bukalah jalan untuk kaum wanita agar mereka berperang,..."

"Pergi saja kalian!"

"Ambillah jilbab dan celak mata! ... wahai wanita-wanita bersorban dan berjenggot!"

"Jika tidak,... pergilah mengambil kuda-kuda, ini tali kekangnya untuk kalian..."

"Wahai manusia,... tahukah kalian dari apa tali kekang ini dibuat?"

"Kaum wanita telah memintalnya dari rambut mereka, karena mereka tak punya apa-apa lagi selain itu".

"Demi Allah! ini adalah gelungan rambut wanita-wanita pingitan yang belum pernah tersentuh sinar matahari karena mereka sangat menjaga dan melindunginya".

"Mereka terpaksa memotongnya karena zaman bercinta telah berakhir dan babak perang suci dimulai, babak baru jihad fie sabiililah".

"Jika kalian tak sanggup mengendalikan kuda, ambil saja tali kekang ini, jadikanlah kucir dan gelung rambut kalian, sebab tali kekang itu terbuat dari rambut wanita, sungguh telah mati perasaan dalam diri kalian".

Setelah itu, beliau melempar tali kekang itu dari atas mimbar di hadapan khalayak ramai seraya berteriak lantang:

"Bergeraklah wahai tiang-tiang masjid, retaklah wahai bebatuan, dan terbakarlah wahai hati, sungguh hati ini sakit dan terbakar, para lelaki telah menanggalkan rujulah [kejantanan] mereka".

Semoga Allah merahmatimu wahai Ibnul Jauzi. Jika kepada orang-orang yang kekuasaannya telah mencapai Andalusia dan *bilath syuhada'* saja engkau mengatakan seperti itu, lalu apa kiranya yang akan engkau katakan kepada ummat dizaman kami ini? Dan sebutan apa yang pantas untuk kami, jika engkau melihat keadaan kami hari ini? ● **[Amru, diolah dari berbagai sumber].**
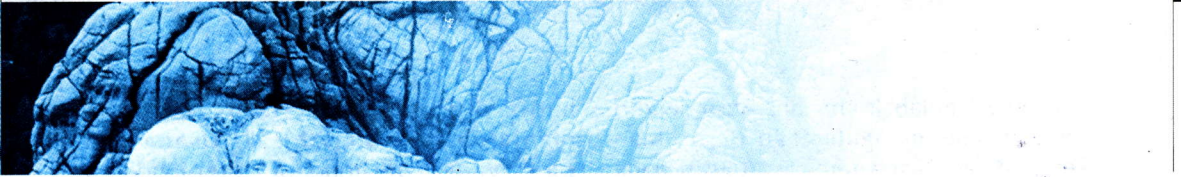
MISI AS dan Sekutunya di IRAQ

Sepeninggal Rasulullah ﷺ, kepemimpinan ummat Islam digantikan oleh *Khulafaa' ar-Raasyidiin* yang Beliau ﷺ menyematkan sifat *al-Mahdiyyiin* [yang memperoleh petunjuk] dilanjutkan Bani Umayyah, kemudian Bani 'Abbasiyah, Daulah Mamaalik dan terakhir Khilafah 'Utsmaniyah. Setelah jatuhnya 'Utsmaniyah, kaum muslimin hidup tanpa khilafah. Usaha untuk mengembalikan khilafah sudah dilakukan berkali-kali tetapi takdir Allah belum menetapkan untuk tegaknya kembali. Padahal tegaknya syari'at Allah dalam keutuhannya hanya mungkin ketika dikawal oleh institusi Khilafah tersebut. Syaikh 'Abdullah 'Azzam رحمه الله berkata, **"Daulah Islam dan hukum syari'at tidak akan pernah tegak kecuali dengan jihad. Dan jihad akan bisa ditegakkan jika ada harakah Islam yang mendidik para pengikutnya dengan tarbiyah Islamiyah".**

Para pejuang Mujahidin Ahlu as-Sunnah di Iraq, sambil menghadapi tiga front sekaligus [AS dan sekutunya, aparat pemerintah boneka Nouri al-Maliki ar-Rafidhi dan milisi syi'ah pimpinan Muqtada as-Sadr dan Abdul Aziz al-Hakim], mereka terus menjalin komunikasi, pendekatan, kerja sama, aliansi, bahkan fusi sehingga buah-buah jihad yang telah mereka usahakan tidak hilang dimanfaatkan oleh para petualang politik yang mengatasnamakan jihad. *Al-hamdu lillaah*, mereka mampu mengambil *i'tibar* dari mushibah yang menimpa para pendahulunya di Afghanistan, yang setelah berhasil memulangkan 'beruang merah' ke kandangnya, bahkan menjadikan kandangnya pun runtuh mengalami kebangkrutan, gagal memanfaatkan buah jihad itu sesegera mungkin. Perbenturan antar kelompok Mujahidin begitu sengit serta menimbulkan korbann yang banyak. Abu Mus'ab az-Zarqawi menggambarkan proses pembentukan aliansi itu dan harapan-harapan ke depannya, sebelum beliau dijemput maut, ***"Majelis Syuro ini akan menjadi permulaan datangnya kebaikan dan benih yang bagus bagi tegaknya Daulah Islam di masa mendatang. Dan inilah yang sekarang terjadi, tanaman itu telah tiba saatnya untuk dinikmati sekarang ini, buah telah ranum untuk dipetik oleh putera-putera Islam, putera-putera Jihad".*** Mereka berharap apa yang dijanjikan oleh Allah dalam ayat-Nya akan segera ter-realisir :

وَعَدَ اللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kalian dan mengerjakan amal-amal shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhaiNya untuk mereka dan Dia benar-benar akan menggantikan kondisi mereka setelah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap beribadah kepada-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu pun dengan-Ku. Dan barang siapa yang [tetap] kafir sesudah [janji] itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik". [An- Nur:55].

Tahapan Proses Pembentukan Institusi Daulah

Terbentuknya Daulah Islam Iraq tidak lahir sebagai gagasan yang tiba-tiba muncul. Kelahirannya merupakan proses panjang dengan perjalanan mendaki yang penuh *masyaqqah* [kesulitan kesusahan dan penderitaan yang menyesakkan dada]. Mujahidin yang hidup bersama rakyat, mengerti keadaan mereka, turut merasakan kesulitan dan penderitaan mereka, berhasil melihat dan menangkap persoalan dengan cerdas dan pada waktu yang tepat. Persoalan yang mesti mereka pecahkan tak hanya taktik perang menghadapi musuh-musuh di medan tempur militer, kesulitan ekonomi dan kondisi sosial yang memburuk akibat perang mau tak mau harus pula mereka pikirkan, ketamakan dan kejahatan para pemimpin politik yang menjual penderitaan rakyat dan hasil-hasil jihad untuk kepentingan mereka sendiri tanpa perasaan, semuanya harus dipecahkan dalam waktu bersamaan.

Pertama, Majlis Syura Mujahidin dibentuk pada tanggal 15 Desember 2005, dengan tujuan awal untuk menyatukan langkah dan menyeragamkan gerakan dalam menghadapi teroris AS dan sekutunya. Ketika itu, majlis syura baru terdiri dari lima jama'ah jihad yang dipelopori oleh *Jama'ah Al-Qoo-idah 'Iraq*, diikuti *Jaisy ath-Thaifah al-Manshurah, Jaisy Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah, Saroya Ansharu at-Tauhid, Saroya al-Ghuraba,* kemudian bergabung juga *Jama'ah Kata'ib al-Ahwal, Saraya Jihad al-Islami dan Kata'ib al-Murabithin*. Majelis Syura ini pertama kali diketuai oleh *Abdullah Rasyid al-Baghdadi*.

Kedua, pada tanggal 12 September 2006 Majlis Syura Mujahidin mengadakan *Hilf al-Muthibin* [Perserikatan] yang menyatukan antara *Majlis Syura Mujahidin* dengan *Jaisy al-Fatihin, Jundu ash-Shahabah dan Ansharu At-Tauhid wa as-Sunnah*, juga dengan banyak tokoh masyarakat yang simpati kepada Mujahidin.

Ketiga, dalam pembentukan Daulah 'Iraq, pada tanggal 13 September 2006 bagian publikasi Majlis Syura me-*release* Deklarasi Daulah 'Iraq al-Islamiyah dengan amir **Syaikh Abu 'Umar Al-Baghdadi al-Hasyimi al-Hasani**. Pengangkatan beliau sebagai *Amir* merupakan kesepakatan kaum muslimin, dan beliau menyatakan dengan tegas tidak akan memutuskan suatu masalah kecuali setelah ber-musyawarah dengan para 'Ahlu asy-Syuro'. Oleh karena itu, dari setiap kelompok kaum muslimin dipilih tiga orang yang bertanggung jawab menangani urusan Daulah.

Reaksi AS dan Sekutunya

Barat telah memiliki rumus dan kalimat-kalimat kunci yang tidak mungkin mereka terima manakala tuntutan ummat Isalm telah menyentuh masalah-masalah tersebut. Diantara kalimat kunci itu adalah 'jihad', 'syari'at' dan 'khilafah'.

Barat masih memberikan kelonggaran organisasi-organisasi Islam yang bergerak dalam bidang sosial, atau *muassasah* yang menyebarkan kaset-kaset ceramah untuk menghimpun dana bagi pendirian masjid *jami'* yang indah dan besar, atau rombongan-rombongan kaum muslimin yang pergi menunaikan haji ke BaitulLaah. Tetapi, memberi kesempatan kepada harakah Islamiyah yang bertujuan menegakkan khilafah dan menunaikan syari'at Islam mereka tidak mungkin diam.

Sejak awal, keberadaan ratusan ribu tentara AS di Iraq didukung oleh sekutu-sekutunya adalah untuk tujuan menghalangi

tegaknya Daulah Islamiyah. Bush sendiri dengan jelas mengutarakan pernyataan ketika dalam acara temu wartawan pada tanggal 11 September 2006 di gedung putih [sambil memperingati serangan *live* menara kembar WTC]. Ia mengatakan, ***"Sesungguhnya keberadaan AS di Iraq karena tujuan menghalangi tegaknya Daulah dan Khilafah. Sebab bila tegak, maka akan mengancam kepentingan barat dan mengancam keberadaan Amerika di 'Iraq. Mereka, kelompok-kelompok yang ada akan menyebarkan idiologi Khilafah yang tidak sama dengan pemikiran Liberalisme dan Demokrasi".***

Jadi, bagi barat masalahnya jelas ; Islam dalam *perform* Khilafah sebagai institusi wadah pelaksanaan syari'at, oleh siapapun harus dihalangi. Itu harga mati, tidak ada tawar-menawar. Bukan karena sistem Islam itu tidak adil, atau bagian-bagian dari sistem Islam itu tidak bermanfaat bagi mereka. Kadang mereka justru mengetahui lebih banyak dari kita tentang manfaat sistem Islam [misalnya sub-sistem perbankan Islam]. Mereka mau meng-adopsi sistem perbankan Islam demi menyelamatkan sistem ekonomi mereka yang telah mendekati kehancuran, dan hanya sistem perbankan Islam yang dapat menyelamatkannya. Tetapi jika mereka disuruh menerima seluruh syari'at Islam untuk supaya mereka menerapkannya dalam kehidupan, pasti mereka tolak. Jangankan untuk diri mereka, ummat Islam menerapkannya untuk diri mereka sendiri *pun* mereka tidak rela. Masalahnya,... Islam menghalangi mereka untuk hidup meng-ekspresikan *al-hurriyah bi laa hadd* [kebebasan tanpa batas], yang merupakan sendi dasar ajaran liberalisme anutan mereka. Karenanya, sebenarnya tidak mungkin mengharapkan kompromi dua jalan hidup yang berbeda karakter dasar tersebut.

Pengalaman Pahit Negara Turki

Dahulu, ketika masa-masa akan jatuhnya Khilafah Utsmaniyah, Inggris menjanjikan kepada Musthafa Kamal akan memberikan Turki kepadanya setelah khilafah runtuh, dengan empat syarat yang harus dipenuhi: **1]. Harus bersedia menjatuhkan khilafah, 2]. Usaha apa pun yang bermaksud menegakkan kembali Khilafah harus ditumpas, 3]. Harus bersedia mengambil undang-undang Eropa untuk menggantikan Syari'at Islam, 4]. Harus bersedia memerangi syi'ar-syi'ar Islam.**

Itu dibuktikan, bahkan sekian waktu setelah matinya Musthafa Kemal, ketika Adnan Mandres menduduki jabatan Perdana Mentri kemudian beliau berusaha mengembalikan syi'ar-syi'ar Islam yang sudah dihapus, dan mengembalikan masjid Aya Sofia sebagai tempat ibadah, mengizinkan penulisan mushaf Al-Qur'an masuk negeri Turki, kecemasan barat dan musuh-musuh Islam memuncak, mereka menggerakkan tentara untuk mengkudeta pemerintahan Adnan Mandres, lalu menimpakan tuduhan mengadakan pengkhianatan besar terhadap pembaharuan Ataturk.

Demikianlah kerasnya sikap musuh-musuh Allah pada ummat Islam, tidak pernah membiarkan kesempatan sedikit pun pelita Islam itu kembali menerangi, mereka menginginkan cahaya Allah itu padam dan tidak akan pernah ridha kecuali kaum muslimin mengikuti keinginan mereka. Di sisi lain, banyak sikap ummat Islam yang berlemah lembut pada orang-orang kafir, tidak memperhatikan nasib ummat Islam yang tertindas, bahkan tidak jarang ada ummat Islam yang bersedia menjadi kaki tangan musuh dengan ganti kehidupan dunia yang sedikit.

Sesungguhnya pertarungan babak baru telah dimulai, harapan-harapan besar telah lahir, berbagai mara bahaya dan kesulitan di tengah-tengah pertempuran yang dahsyat ini tengah menghadang. Ummat Islam harus mengambil sikap. Harapan-harapan datang mengiringi kerja keras dan jihad ... sedangkan balasannya sungguh besar baik di dunia maupun di akherat, *Insya Allah*.

وَمَنْ يَتَهَيَّبْ صُعُوْدَ الْجِبَالِ

يَعِشْ أَبَدَ الدَّهْرِ بَيْنَ الْحُفَرِ

Siapa yang gentar mendaki gunung ... Ia akan hidup di antara lubang selama-lamanya. ● **[Abu Zaydan]**

Menegakkan Kembali Kekhilafahan di Atas Manhaj Nubuwah
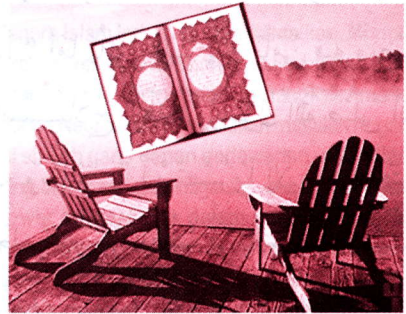
وَعَدَ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal sholih bahwa sungguh Dia akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; sungguh Dia akan meneguhkan agama mereka yang telah diridhoi-Nya untuk mereka; dan sungguh Dia akan mengganti keberadaan mereka, sesudah dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap beriabdah pada-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatupun dengan Aku." **[An-Nur : 55]**

Muqoddimah

Kekhilafahan adalah sasaran besar yang telah hilang di tengah-tengah kebodohan dan sikap pura-pura bodoh kaum muslimin. Adapun orang awam mereka bodoh, tidak mengerti bahwa ada suatu target yang seyogyanya diperjuangkan wujudnya, namanya "kehilafahan". Mereka mengira bahwa kehilafahan hanyalah suatu masa sejarah umat ini yang telah berlalu dan telah runtuh sejak akhir ajalnya, serta tidak akan bangkit dari kematiannya sampai hari kiamat. Sedangkan para aktifis Islam, banyak dari mereka berpura-pura bodoh dan berlagak bloon atau mengabaikan kewajiban mereka terhadapnya.

Sebab turunnya ayat

Berkata Abu 'Aliyah tentang ayat ini : Rasulullah ﷺ tinggal di Makkah setelah turunnya wahyu sepuluh tahun bersama para sahabatnya. Dan mereka diperintahkan untuk bersabar terhadap penyiksaan orang-orang kafir. Dan mereka setiap pagi dan sore hidup dalam keadaan ketakutan. Kemudian mereka diperintahkan berhijrah ke Madinah, dan diperintahkan untuk berperang walau dalam keadaan takut (Tarsir Al Baghowi). kemudian para sahabat berkata :

يَـــا رَسُـــوْلَ اللهِ أَبَدَ الدَّهْرِ نَحْنُ خَائِفُوْنَ هَكَذَا ؟ أَمَا يَأْتِي عَلَيْنَا يَوْمٌ نَأْمَنُ فِيْهِ وَنَضَعُ عَنَّا السِّـــلاَحَ ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَـلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لَنْ تَصْبِرُوْا إِلاَّ يَسِيْرًا حَتَّى يَـجْلِسَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ فِي الْمَلأِ الْعَظِيْـــمِ مُحْتَبِيًا لَيْسَتْ فِيْهِ حَدِيْدَةٌ

"Wahai Rasulullah, apakah kami akan merasa ketakutan selamanya ? Tidakkah akan datang suatu hari bagi kami merasa aman sehingga tidak perlu senjata lagi ? Rasulullah ﷺ bersabda : Tidakkah kamu bersabar melainkan sebentar saja sehingga orang diantara kamu dapat duduk di atas singgasana dengan memeluk lutut. Disana tidak ada satu senjatapun.(Muhtashor Ibnu katsir, Nasib Ar Rifa'i)

Keadaan seperti ini sebagaimana Allah firmankan dalam surat al Anfal : 26

وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيـــلٌ مُسْـتَضْعَفُونَ فِي الأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَـتَخَطَّفَكُمُ الـــنَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّـــدَكُمْ بِـــنَصْرِهِ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan ingatlah ketika kamu sebagai minoritas kaum yang lemah di muka bumi. Kamu takut disambar manusia. Kemuadian Allah menempatkan dan menguatkan kamu dengan pertolongan-Nya serta memberimu rizki yang baik-baik agar kamu bersyukur.

Umat Islam hari ini hampir sama dengannya keadaan para sahabat pada masa dahulu. Musuh-musuh kita mengeroyok kita dari berbagai arah, yang didalam dada mereka mendidih dendam selama seribu tiga ratus empat puluh tahun. Mereka beramai-ramai memperebutkan kita. Mereka memutus ikatan Islam, lalu mengapling negeri-negeri dan bangsa Islam sebagai rampasan perang gratis, karena hampir penajajahan hari ini tanpa peperangan.

Pada saat yang sama, musuh-musuh Islam melancarkan serangan pemikiran pada generasi Islam. Para ulama' ulama' su' menjadi ujung tombak dalam perang ini. Mereka mencengkramkan dan menancapkan taring dan kukunya di dada ummat. Sehingga generasi demi generasi umat ini berjatuhan menjadi mangsa dari perang intelektual ini. Pada saat yang sama para juru dakwah dan aktifis islam diberangus dan dakwah islam diisolir. Tetapi kita yakin bahwa pertolongan Allah pasti datang.

Berita gembira dengan *tamkin*

Ibnu Katsir berkata : inilah janji dari Allah Ta'ala kepada Rasul-Nya bahwa Dia akan menjadikan ummatnya sebagai pemimpin manusia sehingga negara menjadi damai melalui mereka, dan hamba-hambapun tunduk kepada mereka. Dia berjanji akan menukar rasa takut dengan keamanan dan kekuatan. Allah yang maha suci dan maha tinggi telah memenuhi janji itu. Kepunyaan Allahlah segala puja dan karunia. Maka Rasulullah ﷺ dapat menaklukkan Makkah, Khaibar, Bahrain, Jazirah Arab lainnya, dan seluruh tanah Yaman. Beliau juga memungut pajak dari kaum Majusi dan dari beberapa penduduk syiria. Allah menundukkan Heraklius, Muqouqis, raja Amman, dan Najasyi yaitu raja yang menguasai negara persi serta Najasyi yang masuk Islam, yaitu Ashhimah رحمه الله. (tafsir Ibnu Katsir Nasib Ar rifa'i).

Kemudian Abu bakar, Umar, Ustman dan 'Ali y yang Allah telah berikan kekuasaan yang sangat luas dari ujung timur hingga ujung barat. Semuanya ini Allah berikan karena ketaatan mereka pada Allah ﷻ.

Sedangkan firman Allah Ta'ala لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الأَرْضِ berkata At -Thobari : Sungguh Allah akan mewariskan bumi yang didiami orang-orang musyrik dari suku arab dan non arab, maka Allah akan jadikan kerajaan dan kekuasaan untuknya.

كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

sebagaimana Allah telah jadikan orang-orang sebelum mereka yaitu Bani Israil. Allah hancurkan penguasa diktator di Syam, dan Allah jadikan kerajaan dan penduduknya untuk mereka.

Imam Ahmad dari Ubai bin Ka'ab beliau berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّنَا وَالرِّفْعَةِ وَالدِّيْنِ وَالنَّصْرِ وَالتَّمْكِيْنِ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلَ الْآخِرَةِ لِلدُّنْيَا لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ نَصِيْبٌ

Gembirakanlah ummat ini dengan kemulaiaan, ketinggian, agama, kemenangan, dan kekokohan kekuasaan dimuka bumi. Barang siapa diantara mereka yang beramal akhirat untuk meraih dunia, maka dia tidak akan memperoleh bagian di akherat .

Dari penjelasan di atas jelas bahwa, kemuliaan, ketinggian, dan kekokohan diin ini hanya diperoleh dengan tegaknya kekuasaan Islam. Dan tegaknya kekuasaan Islam adalah dengan jihad. Dan jihad tidak akan tegak kecuali dengan pengorbanan. Itulah yang terjadi pada Rasulullah ﷺ dan para sahabat.

Sedangkan firman Allah Ta'ala berikut وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ yang dimaksud disini adalah kufur nikmat. فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ yaitu bermaksiat. Para ahli tafsir berkata : Yang pertama kali kufur dengan nikmat ini adalah pembunuh 'Usman رضي الله عنه. Maka ketika ia membunuhnya Allah mengganti keadaan mereka, dan Allah menjadikan mereka dalam ketakutan sampai-sampai mereka saling berperang, padahal sebelumnya mereka bersaudara. (Tafsir Al Baghowi).

Kekhilafahan pasti kembali

Mungkin bayak orang yang tidak percaya bahwa kekhilafahan akan kembali. Bahkan mereka akan menganggap ini sebagai impian, uthopia, yang jauh untuk digapai dan mustahil akan terjadi.

Tetapi kita tidak perduli dengan itu, karena telah sampai pada kita janji "yang benar", tidak dusta, dari Nabi ﷺ :

عَنْ حُذَيْفَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ – صلى الله عليه وسلم – ، قَالَ : ((تَكُوْنُ فِيكُمُ النُّبُوَّةُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَكُوْنَ ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللهُ إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ، ثُمَّ تَكُوْنُ خِلَافَةٌ عَلَى مِنْهَاجِ النُّبُوَّةِ ، فَتَكُوْنُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَكُوْنَ ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا اللهُ إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ، ثُمَّ تَكُوْنُ مُلْكًا عَاضًّا مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَكُوْنَ ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ، ثُمَّ تَكُوْنُ مُلْكًا جَبْرِيَّةً ، فَتَكُوْنُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَكُوْنَ ، ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ، ثُمَّ تَكُوْنُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ النُّبُوَّةِ تَعُمُّ الْأَرْضَ))

Dari khudzaifah dari Nabi ﷺ bersabda : *Akan terjadi atas kalian semua masa kenabian selama kurun waktu yang dikehendaki Allah untuknya, kemudian berakhir; kemudian berlangsung kehilafahan yang lurus dalam kurun waktu yang dikehendaki Allah untuknya, kemudian berakhir; kemudian terjadi kerajaan yang keras dalam kurun waktu yang dikehendaki Allah untuknya, kemudian berakhir; kemudian terjadi pemerintahan yang menindas(diktator) selama kurun waktu yang dikehendaki oleh Allah untuknya, kemudian berakhir; kemudian terjadi kehilafahan yang lurus menurut sistem kenabian yang meliputi seluruh bumi." (HR. Ahmad).*

Sungguh benar sabda Rasulullah ﷺ. Dan kita mengulang-ulang sabda beliau : *kemudian terjadi kekhilafahan yang lurus menurut sistem kenabian yang meliputi seluruh bumi.*

Semoga Allah ﷻ segera memberikan kemenangan pada umat islam, dan menjadikannya kuat di muka bumi.
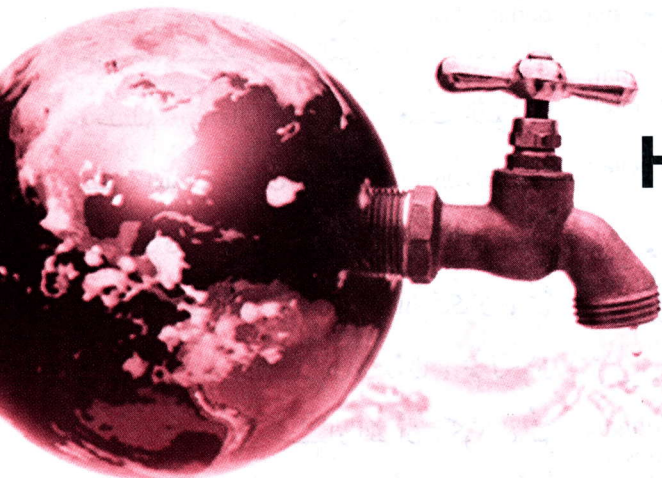
Hukum Ridha Terhadap Qadar

Pertanyaan:

Apakah hukum ridha terhadap qadar? Semoga Allah menjadikan Anda, demikian pula dengan ilmu Anda berguna bagi umat.

Jawaban:

Ridha terhadap qadar adalah wajib hukumnya karena ia merupakan bentuk kesempurnaan ridha terhadap rububiyyah Allah. Karenanya wajib bagi setiap mukmin untuk ridha terhadap qadha Allah. Akan tetapi sesuatu yang sudah di qadha (diputuskan oleh Allah terjadi) inilah yang perlu dirinci lebih lanjut; yaitu bahwa sesuatu yang sudah di qadha tidak sama dengan posisi qadha itu sendiri, sebab qadha adalah perbuatan Allah sementara sesuatu yang telah di qadha adalah hasil dari perbuatan Allah tersebut. Qadha yang merupakan perbuatan Allah, wajib kita ridhai dan tidak boleh sama sekali dalam kondisi apapun menggerutu (dongkol) terhadapnya.

Sementara sesuatu yang di qadha itu terbagi menjadi beberapa jenis;
Pertama; sesuatu yang wajib diridhai
Kedua; sesuatu yang haram di ridhai
Ketiga; sesuatu yang dianjurkan untuk diridhai.

Sebagai contoh, perbuatan maksiat merupakan sesuatu yang sudah di qadha oleh Allah akant tetapi ridha terhadap perbuatan maksiat adalah haram meskipun terjadi atas qadha Allah. Siapa yang memandang kepada perbuatan maksiat dari aspek qadha yang merupakan perbuatan Allah, maka wajib baginya untuk ridha dan berkata, 'Sesungguhnya Allah SWT. Maha Bijaksana, andaikata bukan karena hikmah (KebijaksanaanNya) terhadap hal ini, tentu tidak akan terjadi.' Sedangkan dari aspek sesuatu yang sudah di qadha, yaitu ia sebagai perbuatan maksiat terhadap Allah, maka wajib bagi Anda untuk tidak meridhainya. Wajib pula bagi Anda untuk berusaha menghilangkan perbuatan maksiat ini dari diri Anda atau dari selain Anda.

Sedangkan jenis sesuatu yang sudah di qadha tetapi wajib diridhai hukumnya sama dengan sesuatu yang wajib secara syar'i sebab Allah telah memutuskannya secara kauni dan syari'at. Karenanya, wajib meridhainya dari aspek ia sebagai qadha dan ia sebagai seuatu yang sudah di qadha.

Jenis ketiga yang dianjurkan untuk diridhai dan wajib bersabar atasnya adalah berupa musibah-musibah yang sudah terjadi. Musibah yang sudah terjadi dianjurkan untuk ridha terhadapnya, bukan wajib, menurut mayoritas ulama, akan tetapi yang wajib adalah bersabar atasnya. Jadi, perbedaan antara sabar dan ridha bahwa sabar bersumber dari ketidaksukaa manusia terhadap suatu kejadian, akan tetapi dia tidak boleh melakukan seuatu yang bertentangan dengan syari'at dan menafikan kesabaran itu. Sedangkan ridha, tidak bersumber dari ketidaksukaan seseorang terhadap sutau kejadian. Artinya, baginya sama saja, apakah sesuatu itu sudah terjadi atau belum terjadi. Dari sini, jumhur ulama mengatakan, sesungguhnya sabar itu wajib hukumnya sedangkan ridha itu hanya dianjurkan.

Hukum Menggerutu (mendongkol) Terhadap Musibah yang Menimpa

Pertanyaan:

Syaikh Ibnu Utsaimin ditanya mengenai orang yang menggerutu (mendongkol) bila ditimpa suatu musibah, apa hukumnya?

Jawaban:

Kondisi manusia dalam menghadapi musibah ada empat tingkatan;

Tingkatan pertama; menggerutu (mendongkol) terhadapnya. Tingkatan ini ada beberapa macam;

Pertama: Direfleksikan dengan hati, seperti seseorang yang menggerutu terhadap Rabbnya dan geram terhadap takdir yang dialaminya. Perbuatan ini hukumnya haram dan bisa menyebabkan kekufuran. Allah SWT. Berfirman;

"*Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi;maka jika memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. (Al Hajj: 11)*

Kedua; Direfleksikan dengan lisan, seperti berdoa dengan umpatan 'celaka', 'hancurlah' dan sebagainya. Perbuatan ini haram hukumnya.

Ketiga; Direfleksikan dengan anggota badan, seperti menampar pipi, menyobek kantong bjau, mencabut bulu dan sebagainya. Semua ini adalah haram hukumnya karena menafikan kewajiban bersabar.

Tingkatan kedua; bersabar atasnya. Hal ini senada dengan ungkapan seorang penyair;

وَ الصَّبْرُ مِثْلُ اسْمِهِ مُرٌّ مَذَاقَتُهُ

لَكِنْ عَوَاقِبُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ

"*Sabar itu seperti namanya, pahit rasanya Akan tetapi hasilnya lebih manis daripada madu*"

Orang yang dalam kondisi ini beranggapan bahwa musibah tersebut sebenarnya berat baginya akan tetapi ia kuat menanggungnya, dia tidak suka hal itu terjadi akan tetapi iman yang bersemayam di hatinya menjaganya dari menggerutu (mendongkol). Terjadi dan tidak terjadinya hal itu tidak sama baginya. Perbuatan seperti ini wajib hukumnya karena Allah SWT. Memerintahkan untuk bersabar sebagaimana firman-Nya;

وَاصْبِرُوْا إِنَّ اللهَ مَعَ الصَّابِرِيْنَ

"*Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*". (Al Anfal: 46)

Tingkatan ketiga; ridha terhadapnya seperti keridhaan seseorang terhadap musibah yang dialaminya di mana baginya sama saja; ada dan tidak adanya musibah tersebut. Adanya musibah tidak membuatnya sesak dan menanggungnya dengan perasaan berat. Sikap seperti ini dianjurkan tetapi bukan suatu kewajiban menurut pendapat yang kuat.

Perbedaan antara tingkatan ini dengan tingkatan sebelumnya amat jelas, sebab dalam tingkatan ini ada dan tidak adanya musibah sama saja bagi orang yang mengalaminya sementara pada tingkatan sebelumnya, adanya musibah dirasakan sulit baginya tetapi dia bersabar atasnya.

Tingkatan keempat; bersyukur atasnya. Ini merupakan tingkatan paling tinggi. Hal ini direfleksikan oleh orang yang mengalaminya dengan bersyukur kepada Allah atas musibah apa saja yang dialami. Dalam hal ini dia mengetahui bahwa musibah ini merupakan sebab (sarana) untuk menghapus semua kejelekan-kejelekan (dosa-dosa kecilnya) dan barangkali bisa menambah kebaikannya. Rasulullah SAW. bersabda;

مَا مِنْ مُصِيْبَةٍ تُصِيْبُ الْمُسْلِمَ إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ

بِهَا عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا (رواه البخارى)

"*Tiada suatu musibah pun yang menimpa seorang muslim, melainkan dengannya Allah hapuskan (dosa-dosa kecil) darinya sampai-sampai sebatang duri pun yang menusuknya.*" (HR. Bukhari). (Sumber: *Fatwa-Fatwa Terkini*, Darul Haq).

Loyalitas Seorang MUSLIM

Dalam ajaran Islam dikenal istilah al-Wala' dan al-Bara'. *Al-Wala'* atau *al-muwaalaatu* artinya mencintai, menolong, mempercayai atau teman dekat. *Al-Bara'* atau *al-mu'aadaatu* artinya menjauhi, membenci dan memusuhi. Al Wala' dan Al Bara' merupakan ajaran pokok dalam 'aqidah Islam. Menjadikan orang-orang kafir sebagai musuh [bara'] dan menjadikan orang-orang mukmin sebagai kawan [wala'] merupakan ciri orang beriman. Ketika sifat ini tidak ada, keimanan hilang dan seseorang telah keluar dari Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَوْثَقُ عُرَى الإِيْمَانِ الحُبُّ فِي اللهِ وَ الْبُغْضُ فِي اللهِ

Ikatan iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah. [HR. Ahmad dan Al Hakim, Silsilah Ahadits Shahihah no. 1728].

Syaikh Hamad bin 'Atiq mengatakan, *"Adapun perihal memusuhi orang-orang kafir dan musyrik, maka ketahuilah sesungguhnya Allah telah mewajibkan hal itu dan menekankan kewajiban ini dan Allah mengharamkan berwali kepada mereka dan menegaskan keharamannya. Sehingga dalam Kitabullah tidak ada hukum yang lebih banyak dalilnya dan lebih gamblang penjelasannya setelah wajibnya tauhid dan haramnya syirik melebihi masalah ini".* [**Nawaaqidh al-Imaan al-Qauliyah wa al-'Amaliyah** hal. 359]. Jadi, masalah terpenting setelah tauhid adalah wala' dan bara' ini.

Hukum membantu orang musyrik

Aqidah wala' dan bara' yang agung ini sudah banyak dilanggar ummat Islam pada hari ini, baik secara sengaja maupun karena ketidak-tahuan. Peristiwa hari-hari ini bisa menjadi contoh paling kongkrit dan aktual.

Ketika AS dibantu sekutu-sekutunya melakukan invasi dan agresi militer ke negeri-negeri Islam, seharusnya pemerintahan negara-negara berpenduduk muslim mengulurkan tangan membelanya. Namun, justru mereka mendukung invasi AS untuk mendapatkan keuntungan politis, ekonomi dan militer dari AS. Mereka memberikan dukungan ide, logistik, pangkalan militer, pasukan reguler, tidak mengutuk, menolak pemutusan hubungan diplomasi dan lainnya, padahal jelas-jelas yang diperangi adalah ummat Islam.

Pada sisi yang lain secara tegas presiden George W. Bush sendiri menyebut serangan ini sebagai *Crussade*, perang Salib. Tony Blair lebih hati-hati, dia bilang bahwa perang Iraq hari ini merupakan perang kesejarahan, untuk menghindari kalimat 'crussade' yang sensitif. Artinya perang Kristen internasional melawan ummat Islam. Kissinger menegaskan bahwa kekalahan AS di Iraq adalah kekalahan bangsa barat seluruhnya.

Dalam Islam, jihad di Iraq yang diserang oleh musuh yang datang meng-invasi adalah *jihad difa'i* [jihad defensif]. Para ulama telah ber-ijma' [sepakat] bahwa hukumnya fardhu 'ain bagi penduduk yang diserang seperti wajibnya sholat lima waktu dan shoum Ramadlan. Bila penduduk Iraq belum mampu mengusir musuh, maka kewajiban mengusir musuh meluas terus kepada penduduk negeri-negeri terdekat, begitu seterusnya sampai kewajiban mengusir musuh mengenai seluruh ummat Islam, bila musuh tidak bisa diusir kecuali dengan keterlibatan seluruh umat Islam. [*Ad-Difaa' 'an 'Araadl al-Muslimiin* hal. 10-16, *Ilhaq bi al-Kafilah* hal. 35-37].

Sebagai bentuk wala' kepada kaum muslimin Iraq, seluruh umat Islam di muka bumi hari ini dituntut untuk membantu mereka sesuai dengan kemampuan yang disanggupinya. Lewat media massa yang menyuarakan pembelaan, dana untuk kaum muhajirin, bantuan militer untuk mujahidin, tekanan kepada AS dan sekutunya lewat jalur diplomasi politik, boikot produk AS dan sekutunya serta berbagai bantuan yang mungkin dilaksanakan, termasuk do'a.

Sebagai bentuk bara', ummat Islam haram hukumnya memberi bantuan apapun kepada AS, Inggris, NATO dan sekutunya dalam menyerang Iraq dan negeri Islam lainnya. Karena itu, para ulama Islam internasional memfatwakan keharaman mendukung AS dan sekutunya dalam memerangi Iraq dan negeri Islam. Serta wajib hukumnya membantu mereka dalam memerangi agresor. Fatwa datang dari 26 ulama' *biladul haromain*, diantaranya *Syaikh 'Abdu al-'Aziz Al-Ghomidyi, Safar al-Hawali, 'Abdu al-Wahab Ibnu Nashir At-Turoiqi* dan lainnya. Fatwa yang lain juga datang dari Yaman, Shomalia dan yang lainnya.

Dasar Hukum Keharaman

Syaikh Sulaiman bin Abdullah Bin Muhammad penulis buku *Taysiir al-'Aziiz al-Hamiid Syarhu Kitaab at-Tauhiid*, dalam risalah beliau yang berjudul *Hukmu Muwaalaat Ahli Syirki* menyebutkan 21 dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menegaskan keharaman membantu [institusi] negara dan [pribadi] orang kafir memusuhi ummat Islam. Di antara dalil-dalil tersebut adalah :

يَـٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَـٰرَىٰٓ أَوْلِيَـٰٓاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّـٰلِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil orang-orang Yahudi dan Nashrani sebagai pemimpin-pemimpin kalian....[Al-Maidah :51].

Imam Ath-Thabari ketika menafsirkan ayat ini berkata, *"Siapa menjadikan mereka sebagai [wali] pemimpin dan sekutu, dan membantu mereka dalam melawan kaum muslimin, maka ia adalah orang yang satu dien dan satu millah dengan mereka. Karena tak ada seorangpun yang menjadikan orang lain sebagai walinya kecuali ia ridho dengan diri orang itu, dien-nya, dan kondisinya. Bila ia telah ridho dengan diri dan dien walinya itu, berarti ia telah memusuhi dan membenci lawannya, sehingga hukumnya [kedudukan dia] adalah [seperti] hukum walinya"*. [Tafsir Ath-Thabari 6/160].

Penjelasan Imam Ath-Thabari ini juga ditegaskan lagi oleh para ahli tafsir lain seperti Imam Al-Qurthubi [*Al-Jami' li Ahkama al-Qur'an* 6/217], Asy-Syaukani [*Fath al-Qadiir* 2/50], Al-Qasimi [*Mahasinu Ta'wil* 6/240] dan Ibnu Hazm [*Al-Muhalla* 13/35], juga disebutkan oleh Dr. Abdul 'Aziz bin Muhammad bin 'Ali Abdu al-Lathif dalam disertasi-nya, *Nawaaqidh al-Iimaan al-Qauliyah wa al-'Amaliyah*, sebagai pembatal keimanan dan penyebab kemurtadan.

Syaikh Sulaiman bin 'Abdullah berkata, *"Allah menetapkan hukum yang*

tak akan berubah bahwa orang yang kembali kepada kekufuran [murtad] berarti telah kafir, baik ia punya udzur —seperti takut atas nyawa atau harta atau keluarga-atau tidak punya udzur. Sama saja apakah ia kafir dari batinnya atau kafir dari lahirnya saja tanpa batinnya. Sama saja apakah ia kafir dari perbuatan dan perkataan atau dengan salah satu dari keduanya. Sama saja apakah ia mengharapkan keuntungan duniawi dari orang musyrik atau tidak. Ia tetap kafir apapun keadaannya, kecuali orang yang dipaksa. Jika seseorang dipaksa untuk kafir dengan dikatakan kepadanya, 'Kafirlah!, kalau tidak, kamu kami siksa atau kami bunuh!', atau orang-orang musyrik mengambilnya dan menyiksanya dan ia tak mungkin bisa selamat kecuali dengan menuruti perintah mereka, maka boleh baginya untuk menuruti secara dhahir saja, ***dengan syarat hatinya tetap mantap beriman****, maksudnya tetap kokoh dengan keyakinan dan imannya. Adapun jika ia menuruti mereka dalam hatinya, maka ia tetap kafir sekalipun dipaksa".* [*Risalatu Hukmi Muwaalaati Ahli al-Isyraak* dalam *Al-Jami' al-Farid* hal. 428].

Beliau meneruskan, *"Allah lalu menerangkan bahwa sebab kafirnya mereka bukan karena mereka berkeyakinan syirik atau tak mengetahui tauhid atau membenci agama atau mencintai kekafiran, namun sebabnya adalah karena [mencari] keuntungan duniawi lalu mengutamakan keuntungan duniawi atas agama dan ridho Rabb semesta Alam".* [*Risalatu Hukmi Muwaalaati Ahli al-Isyraak* dalam *Al-Jami' al-Farid* hal. 428]

Syaikh Muhammad bin 'Abdu al-Wahhab menyebutkan pembatal keislaman yang kedelapan adalah membantu dan tolong-menolong dengan orang-orang kafir dalam memusuhi ummat Islam, dengan dalil Al-Maidah:51. [*Ad-Durarru As-Sunniyah* 8/90, dinukil dari *Al-Wala' wa al-Bara'* hal. 77].

Syaikh Shalih Fauzan berkata, *"Membantu dan saling menolong dengan orang kafir dalam memusuhi orang Islam, memuji dan membela orang kafir. Ini adalah salah satu pembatal keislaman dan penyebab kemurtadan. Naudzu Billahi min Dzalika".* [*Al-Wala' wa al-Bara' fi al-Islam* hal. 9]. Hal ini juga ditegaskan Syaikh Abdul 'Aziz bin Bazz dalam buku beliau, 'Aqidah Shahihah versus Aqidah Bathilah dan pembatal-pembatal Islam.

Walaupun untuk kepentingan dunia

Dari sini jelas, alasan akan mendapatkan keuntungan ekonomi, politik dan militer sebagaimana diperoleh oleh beberapa negara sama sekali tidak menjadi alasan yang dibenarkan agama. Pelakunya tetap keluar dari Islam, apalagi bukan karena paksaan, bahkan pilihan sendiri dan sukarela. Sikap pemerintahan negara-negara yang membeo dan pro dengan intervensi dan agresi militer AS ini jelas-jelas membatalkan keislaman. Mereka sudah tak memahami dan meyakini Allah sebagai *Ash-Shamad* [tempat bergantung seluruh makhluk]. Mereka bertawakal kepada AS yang mempunyai dana dan militer terkuat di dunia hari ini dan tak meyakini Allah lah pemberi rizki sebenarnya. Dengan sedikit keuntungan politis, ekonomis dan militer, iman digadaikan bahkan dijual kepada kuffar. *Na'uudzu Billahi min Dzalik.* ● **[Amru]**

Referensi :

1. *Al-Jami' Al-Farid* : beberapa ulama dakwah.
2. *Nawaaqidh al-limaan Al-Qauliyah wa al-'Amaliayah*: Dr. Abdul Azizi bin Muhammad bin Ali Alu Abdu Lathif.
3. *Al-Muwaalaatu wa al-Mu'aadaatu Fi Syari'ah al-Islaamiyah* : Mahmas bin Muhammad bin Abdullah Alu Jal'ud.
4. *Al-Wala' Wa al-Bara' fi al-Islaam* : Dr. Sholih Fauzan.
5. *Al-Wala' Wa al-Bara' fi al-Islaam* : Dr. Muhammad Sa'id al Qahthani.

Murjiah dan KESESATANNYA

Dalam kitab *Siyar A'lam Nubala*, Imam adz-Dzahabi berkata, *"Dunia ini telah dipenuhi kalangan ekstrimis Mu'tazilah, ekstrimis Syi'ah, ekstrimis Hanabilah, ekstrimis Asy'ariyah, ekstrimis Murji'ah, ekstrimis Jahmiyah dan ekstrimis Karramiyah. Di antara mereka ada orang-orang jenius, ahli 'ibadah dan 'ulama. Kita memohon ampun kepada Allah bagi Ahli Tauhid dan berlepas diri dari hawa nafsu dan bid'ah. Kita hendaknya mencintai sunnah dan pengikutnya, mencintai 'ulama yang senantiasa mengikuti Rasul shallalLaahu 'alayhi wa sallam dan memiliki sifat-sifat terpuji serta kita tidak menyukai adanya bid'ah"*.

Jika kita perhatikan tulisan-tulisan, diskusi, seminar bahkan wawancara yang dilakukan terhadap 'sebagian aktifis Islam' pada saat ini, kita akan mendapatkan kesan seolah-olah sekte sesat yang di*blacklist* oleh Rasulullah ﷺ telah hilang kecuali Khawarij. Bagi mereka seolah-olah bumi ini telah bersih dari orang-orang kafir, murtad, *zindiq*, sekuler dan yang tersisa hanyalah kesesatan Khawarij. Dalam halusinasi mereka seolah-olah Khawarij ini sedang bangkit kembali untuk meraih *Khalifah Rasyidah*!

Ini bukan pembelaan kepada khawarij, hanya ingin menjelaskan bahwa tidak jarang tuduhan Khawarij itu salah alamat. Bahkan terkadang penuduh terjerumus ke dalam lubang yang dituduhkannya. Mereka menganggap sesat selain kelompok dan golongannya. Dalam buku 'Mereka adalah Teroris' penulis buku tersebut bahkan menuduh seluruh penduduk Iraq secara general telah sesat.

Dalam muktamar Ahlu as-Sunnah di Texas AS, Syaikh Ali Hasan Abdu al-Hamid al-Halabi, Syaikh Salim Hilali dan Syaikh Usamah al-Qushi[1] menyatakan bahwa *Jama'ah Tabligh* dan *Jam'iyyah Syar'iyyah* [salah satu lembaga dakwah dan sosial di Mesir] akan masuk neraka. Mereka mencela faham *takfir*, pada waktu yang sama mereka bersikap *takfir* juga.

Ilmu macam apa yang dimiliki dan dipelajari? Kesesatan macam apa yang dianut kalau bukan Khawarij? Mereka memusuhi [memerangi] Ummat Islam dan membiarkan para penyembah berhala! Di forum tersebut dai' asal Mesir Syaikh Muhammad Hassan [salah seorang murid Syaikh 'Utsaimin], menegur dan meluruskan pemahaman mereka yang keliru. Namun mereka tidak menerima nasehat berharga tersebut. Pada akhirnya Syaikh Shafwat Nuruddin رحمه الله [Ketua Jama'ah Anshar as-Sunnah saat itu] berdiri dan mengutarakan kekecewaannya, *"Jauh-jauh kita datang dari negeri kita, tapi kita tidak mendapatkan apa yang kita cari, kita sesama Ahlu as-Sunnah justru bertengkar di negri non Islam"*.

Mereka yang menuduh kelompok lain sebagai Khawarij, ternyata mereka terjerembab pada kesalahan yang sama dalam bentuk lain. Substansi pemikiran mereka yang Neo Murjiah terbongkar.

---

[1]. Mantan aktifis *Jama'ah Takfir*, belajar kepada Syaikh Muqbil, jadilah kemudian sosok *Tabdi'* [membid'ahkan selain golongannya]. Dulu ia sangat fanatik terhadap Syaikh Rabi' al-Madkhali dan menggelarinya sebagai *Imam Jarh wa Ta'dil* masa kini. Namun mereka saling mengecam. Syaikh Usamah al-Qushi dikecam karena membela Syaikh Abu al-Hasan al-Ma'ribi. Di antara pernyataan Usamah al-Qushi yang ganjil, *Usamah bin Ladin Akhthar min Benyamin Netanyahu* [Usamah bin Ladin lebih berbahaya dari pada Benyamin Netanyaho].

Komisi Fatwa Kerajaan Saudi menjelaskan siapa mereka dan jati diri mereka sebenarnya.[2] Ada yang menyatakan bahwa Syaikh 'Utsaimin menyayangkan fatwa tersebut, tetapi itu tidak berarti bahwa beliau tidak sepakat dengan substansi isinya. Beliau bahkan me-*radd* [membantah] pendapat Syaikh Nashiruddin al-Albaniy dan menyatakan tidak sependapat bahwa kekufuran hanya terjadi karena *istihlal* [penghalalan] dan *juhud* [penolakan] saja, *"Dan kita menyelisihi beliau [Syaikh al-Albaniy] dalam masalah ini [istihlal dan juhud]"*.

Sebuah Perbandingan

Kita tidak menafikan, adanya kalangan yang berfaham Khawarij. Di Mesir, kelompok Musthafa Syukri pimpinan *Jama'ah Takfir wa al-Hijrah* mudah sekali mengkafirkan kalangan yang bukan dari kelompoknya. Musthafa Syukri bahkan berani mengkafirkan RasululLah berdasarkan ayat Allah di surat At-Tahrim 1 :

"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? [At Tahrim: 1].

Karena itu Syaikh Muhammad Hasan mengkufurkan Musthafa Syukri atas sikapnya itu. Selayaknya kita jujur, bahwa jika ada paham khawarij menyelinap masuk ke dalam tubuh gerakan Islam [yang mungkin hal itu tidak secara sengaja, hanya karena proses pencarian yang belum sampai] coba bandingkan dengan kelompok sesat lainnya ; orang-orang kafir, Sekuler, Syi'ah, Ahmadiyah, Murjiah, *Quburiyah* dll.

Tidak setiap yang bertentangan dengan penguasa mesti Khawarij. Nabi Ibrahim, Nabi Musa juga Nabi kita Muhammad ﷺ bermusuhan dengan para penguasa pada zamannya masing-masing. Apakah mereka Khawarij?

Imam Ahmad berbeda dan bersebrangan dengan Al-Ma'mun dan khalifah sesudahnya, Imam an-Nawawi, Izuddin 'Abdu as-Salam, Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdu al-Wahhab dll. Sikap para 'ulama itu kepada para penguasa muslim tersebut tidak menjadikan beliau berpaham khawarij. Bahkan muslimin sepakat Imam Ahmad adalah *Imam Ahlu as-Sunnah*.

Tidak semua orang yang mengatakan *"Laa Hukma Illa lillah"* [tidak ada hukum kecuali hukum Allah] mereka khawarij. Firman Allah, Yusuf berkata, *"Keputusan [hukum] itu hanyalah kepunyaan Allah"*. [Yusuf: 40]. Kalimat itu sendiri benar, orang-orang khawarij saja yang mengutipnya untuk maksud yang berbeda. Jangan dibalik, hanya karena orang-orang khawarij mengutip dan menggunakan kalimat itu untuk maksud mereka sendiri, lalu kalimat *haqq* tersebut serta-merta dianggap salah. Padahal kalimat itu ada di dalam Al-Qur-aan.

Proses sejarah secara pasti telah menampakkan bahwa kebenaran ada di pihak Ali bin Abi Thalib, bukan ada pada kelompok khawarij yang menghukumi kufur beliau dan memeranginya. Masalahnya, siapakah yang menjamin penguasa saat ini sama dengan Khalifah Ali bin Abi Thalib? Undang-undang yang digunakan apakah sama dengan undang-undang yang diberlakukan pada masa Khalifah Ali? Samakah pembelaannya terhadap darah, kehormatan dan harta ummat Islam, serta permusuhannya kepada orang-orang kafir.

Syaikh Abdullah bin Abdu al-Hamid al-Atsari dalam bukunya **"Al-Wajiz Fi Aqidati as-Salaf ash-Shalih [Ahli Sunnah wa al-Jama'ah,** hal 169][3]. Beliau berkata: *"Adapun jika [para penguasa] menonaktifkan syariat Allah, tidak berhukum dengannya dan berhukum dengan yang lain maka mereka telah keluar dari ketaatan kaum muslim dan manusia tidak wajib mentaatinya. Karena*

[2]. Lebih lengkapnya dapat dilihat di buku *"At-Tahdzir min al-Irja' wa ba'du al-Kutub al-aiyah Ilayhi"* diterbitkan oleh Daar al-'Alami Fawaid, juga buku *"Raf'u al-Laimah 'an Fatwa al-Lajnah al-Daimah"* yang disusun Muhamad bin Salim ad-Dausari. Buku ini disetujui dan diberi pengantar oleh Syaikh Abdullah bin Abdu ar-Rahman al-Jibrin, Syaikh Shalih Fauzan al-Fauzan, Syaikh 'Abdu al-'Aziz bin Abdullah ar-Rajihi, Syaikh Sa'd bin Abdullah Ali Humaid dan Syaikh Abdullah bin Abdu ar-Rahman Ali Sa'd. Buku ini selain mengutip fatwa Lajnah tentang kesalahan dan kekeliruan Ali Hasan, sekaligus bantahan terhadap Ali Hasan yang meragukan kebenaran dari pada fatwa tersebut.

[3]. Diterbitkan oleh penerbit Ar-Rayah Riyadh, diteliti dan diberi pengantar oleh: Asy-Syaikh al-'Allamah Abdullah bin Abdu ar-Rahman al-Jibrin, Ma'ali Asy-Syaikh Shalih bin Abdu al-Aziz Ali Asy-Syaikh, Asy- Syaikh DR. Nashir bin Abdu al-Karim al-'Aql, Asy-Syaikh Su'ud bin Ibrahim asy-Syuraim dan Asy-Syaikh Muhamad bin Jamil Zainu.

mereka telah menyia-nyiakan tujuan imamah [kepemimpinan] yang dengan keberadaannya ia diangkat, berhak didengar, ditaati dan tidak boleh keluar darinya. Ulil Amri berhak mendapatkan itu semua dikarenakan mereka melaksanakan kepentingan [urusan] kaum muslimin, menjaga dan menyebarkan agama, melaksanakan hukum-hukum, menjaga perbatasan, memerangi orang-orang yang menolak Islam setelah mendakwahinya, mencintai kaum muslimin dan memusuhi orang-orang kafir".

"Jika dia tidak menjaga agama atau tidak melaksanakan urusan kaum muslim maka telah hilang darinya hak kepemimpinan. Dan wajib bagi umat [dalam hal ini diwakili oleh Ahlu al-Halli wa al-'Aqdi] untuk mencopotnya dan menggantinya dengan yang lain yang punya kapabilitas untuk merealisasikan tujuan kepemimpinan.

Ketika Ahlu as-Sunnah tidak memperbolehkan keluar dari para pemimpin yang zhalim dan fasik -karena kezhaliman tidak berarti menyia-nyiakan agama- maka yang dimaksud mereka adalah pemimpin yang berhukum dengan syari'at Allah. Kalangan as-Salaf ash-Shalih tidak mengenal istilah pemimpin [Ulil Amri pent-] yang tidak menjaga agama. Yang dimaksud kepemimpinan [Ulil Amri] adalah mereka yang menegakan agama. Kategori kepemimpinan yang baik dan kepemimpinan yang buruk itu datang setelah syarath untuk disebut ulil amri secara syar'iy terpenuhi.[4]

Mereka yang menuduh kalangan yang ingin menegakan syariat dengan sebutan khawarij, tidak tertutup kemungkinan mereka justru terjangkiti virus faham Murjiah. Berikut ini pernyataan para ulama terdahulu [As-Salaf As-Shalih] seputar Murji'ah.

Murji'ah dan Pernyataan Ulama Salaf

Paham murji'ah ini berbahaya bagi ajaran Islam dan pemeluknya. Bahkan Syaikh DR. Bakr Abu Zaid dalam bukunya *'Dar'u al-Fitnah 'An Ahli as-Sunnah'* menyebutkan di antara dampak negatif paham Murji'ah adalah meremehkan shalat, syariat Islam dan jihad di jalan Allah.

Secara bahasa *Irja'* artinya adalah *ta'khir* [mengakhirkan]. Disebut Murjiah karena **mereka mengakhirkan amal dan mengeluarkannya dari iman**. Pengertian ini bukan makna yang dilontarkan oleh Al-Hasan bin Muhamad bin Al-Hanafiyah yang menyatakan, mengakhirkan [menangguhkan] urusan Utsman dan Ali serta tidak mau bersaksi bahwa keduanya merupakan ahli surga sebagaimana yang tertera dalam hadits-hadits Nabi.Murjiah Fuqoha Kufah dari kalangan Hanafiyah menyatakan bahwa iman adalah keyakinan dan perkataan, sementara amal tidak termasuk iman. Definisi ini bisa dilihat dalam *matan 'Aqidah Thahawiyah* dimana Abu Ja'far mengatakan, iman adalah meyakini dengan hati dan mengucapkan dengan lisan.

Dari pengertian ini muncul pemahaman, seorang yang melakukan kekafiran [yang bisa mengeluarkan dari Islam] ia menjadi kafir **karena perbuatannya itu menunjukan hilangnya keimanan yang ada di dalam hati**. Jadi ujung-ujungnya **kafir itu hanya karena hati** bukan karena murni perbuatan atau perkataannya. Pemahaman ini akhirnya ada titik kesamaan dengan paham *Jahmiyah*. Menurut mereka iman adalah *ma'rifah* dan kekafiran adalah *juhud* dan *istihlal*.

Hal ini berbeda dengan Ahlu as-Sunah, mereka menyatakan bahwa kekafiran bisa terjadi karena murni perbuatan, atau perkataan atau hati. Agar lebih jelas dalam memahami permasalahan ini paling tidak bisa dilihat buku *Al-Hukmu bi Ghoyri Maa Anzalallaah Ahwaluhu wa Ahkaamuhu* karya Prof. DR. Shalih Al-Mahmud[5], *Ar-Rudud* karya DR. Bakr Abu Zaid dan *At-Tawasuth wa al-Iqtishad fi Anna al-Kufro Yakuunu bi al-Qaul awi al-Fi'li awi al-I'tiqad* karya Alwi bin Abdul Qadir as-Saqqaf. Buku terakhir ini telah dibaca oleh Syaikh Bin Baz, diberi pengantar, diwasiatkan untuk dicetak dan disebarkan.[6] [Abu Umair Lc].

---

[4]. Untuk lebih lengkapnya silahkan lihat footnote hal 169 dalam buku tersebut

[5]. Dalam buku ini dijelaskan banyak hal di antaranya: pernyataan ulama seputar berhukum dengan selain hukum Allah, kesesatan Murjiah, syubhat-syubhat yang biasa dilontarkan gerakan Neo Murjiah dan bantahannya.

[6]. Buku ini memuat 114 pernyataan ulama mulai dari ulama terdahulu hingga saat ini seputar penjelasan bahwa kekafiran bisa terjadi bukan hanya karena *juhud* dan *Istihlal Qalbi* saja. Tapi bisa karena murni perkataan atau karena murni perbuatan.

Hawkish, Sang Pembisik

Hawkish *Sang Pembisik*

Hawkish adalah nama sebuah kelompok neo-konservatif Amerika. Di antara orang pentingnya adalah **Dick Cheney** [Wakil Presiden], **Donald Rumsfeld** [Menteri Pertahanan], **Paul Wolfowitz** [Deputi Menteri Pertahanan], serta **Condoleezza Rice** [Ketua Dewan Keamanan Nasional, NSC]. Kelompok ini secara aktif dan sistematis membisiki dan mengendalikan **George Walker Bush** dalam menentukan politik luar negerinya.

Hawkish mendorong presiden AS menggunakan kebijakan luar negeri yang agresif dan tak segan menggunakan kekuatan militer untuk menghabisi musuh-musuhnya. Kelompok inilah yang sangat bernafsu untuk menghabisi Afghanistan dengan dalih di situ ada Thaliban dan Iraq [yang pernah di-invasi bapak-nya Bush] dengan alasan rezim Shaddam Husen melindungi dan melatih para teroris serta mengenbangkan senjata pemusnah massal. Setelah menggulingkan keduanya, AS menciptakan pemerintahan boneka sebagai *kacung* pendudukan dan penguasaannya di kedua Negara tersebut. Target ekonomis-nya menguasai sumber energi minyak bumi.

Serangan 11 September 2001 yang menghancurkan gedung WTC memang tak hanya memunculkan perubahan paradigma tentang "keamanan dan ancaman nasional", khususnya bagi AS dan negara-negara sekutunya. Namun perubahan paradigma ini juga dimanfaatkan sebagai moment kelompok 'neo-konservatisme Hawkish' untuk menekan Bush agar merealisasikan doktrin *pre-emptive strike*, doktrin yang membenarkan AS untuk menghancurkan pihak mana pun yang [disangka] 'potensial' menjadi ancaman bagi keamanan nasional AS. Artinya, siapa pun atau negara mana pun yang oleh AS dianggap "mengancam" harus dihancurkan terlebih dulu sebelum ancaman itu menjelma secara 'aktual' menjadi kenyataan.

Hubungan Istimewa Hawkish-AIPAC

Hawkish dikenal memiliki hubungan istimewa dengan AIPAC [American-Israeli Public Affairs Committee], suatu kelompok lobi Yahudi yang paling berpengaruh di AS.

AIPAC *menyumbang* sedikitnya US $ 3,5 juta untuk dana kampanye pemilu Bush-Cheney melalui sejumlah perusahaan milik kaum Yahudi AS seperti **Kellog, Brown & Root [KBR], Bechtel Group, Fluor Corp, Parsons Corp, Louis Berger Group** dan **Washington Group Internasional**.

AIPAC juga ikut berperan menekan Mahkamah Agung AS agar memenangkan Bush ketika hasil akhir penghitungan suara pemilu menimbulkan kontroversi berkepanjangan disebabkan sangat tipisnya perbedaan jumlah suara yang diraih Bush dari saingannya, Albert Gore. Tekanan AIPAC mungkin telah mempertimbangkan matang bahwa Bush memang capres yang paling memungkinkan untuk disetir memenuhi kehendak mereka, karena secara IQ memang paling rendah diantara para presiden sebelumnya. Herannya, kemenangan Bush di AS segera disusul oleh kemenangan tokoh Yahudi ultra-radikal, Ariel Sharon, dalam pemilu Israel, Januari 2001.

Belum setahun Bush berkuasa, terjadi serangan 11 September 2001 yang menghancurkan gedung WTC. Bush segera

memvonis "jaringan teroris muslim" Al-Qaeda sebagai pelaku utamanya dan mendeklarasikan "perang salib" yang kemudian diralatnya menjadi "perang melawan terorisme". Banyak kalangan percaya, sekalipun Al-Qaeda dituduh sebagai pelaku utamanya, namun AIPAC diduga keras mengetahuinya. Terbukti, salah satu suratkabar Israel sendiri mengakui bahwa tak ada seorang pun warga Yahudi AS yang menjadi korban di WTC. Padahal WTC dikenal sebagai salah satu pusat bisnis dunia yang didominasi kaum Yahudi AS.

Hawkish menguasai Gedung Putih dan Pentagon

Momentum 11 September 2001 benar-benar dimanfaatkan oleh kaum Hawkish dan lobi Zionist pro-Israel yang sudah berhasil menguasai Gedung Putih dan Pentagon. Mereka menyusun daftar negara-negara yang harus dihancurkan dan dikuasai. Afghanistan berada di urutan teratas, kemudian Iraq. Selain memang menjadi pangkalan Al-Qaeda, Afghanistan di bawah kekuasaan Thaliban merupakan salah satu negara yang tegas menerapkan hukum Islam dalam *pure form* [apa adanya, bentuk paling asli]. Karena itu, atas nama "perang melawan terorisme", salah satu negara termiskin ini akhirnya diluluhlantakkan pada Oktober 2001. Puluhan ribu warga sipil menjadi korban keganasan mesin perang AS yang dikendalikan *by remote* kaum Hawkish dan lobi Zionist pro-Israel.

Memang, peristiwa 11 September 2001 itu setidaknya telah memunculkan *dua fenomena* yang sangat mewarnai percaturan politik internasional sejak tahun 2001.

Pertama, makin meningkatnya ketegangan hubungan antara AS dan Dunia Islam, di mana "perang melawan terorisme" yang dideklarasikan AS pasca 11 September semakin tak terkendali dan mengarah ke perang melawan kaum Islam "fundamentalis". Ketegangan ini disulut oleh realitas bahwa 2 negara muslim seperti Afghanistan dan Iraq dapat menjadi korban pembalasan aksi 11 September. Target selanjutnya ialah Negara-negara yang dianggap radikal dan tak mau tunduk pada kepentingan AS seperti Suriah, Iran dan Sudan. Selain itu, AS cenderung men-*similar*-kan [menyamakan] semua kelompok muslim "fundamentalis" dengan "teroris". AS tak segan-segan menekan para penguasa sekutunya untuk "membasmi" gerakan atau kelompok "fundamentalis" muslim di negara-negara mereka dengan iming-iming *stick and carrot*. Akibatnya, di sejumlah negara terjadi ketegangan antara penguasa sekuler dengan para aktivis Islam seperti yang dialami Indonesia dan Pakistan. Kendati AS dan Inggris gagal membuktikan kebenaran tuduhan mereka terhadap kepemilikan dan produksi *senjata pemusnah massal* Iraq dan keterkaitan Saddam Hussein dengan jaringan Al-Qaeda, namun dengan berbagai dalih dan rencana untuk menyerang Iran, Suriah atau Sudan jelas bukan suatu pilihan yang diabaikan. Apalagi AS dianggap gagal total dalam operasinya di Iraq, sehingga mereka membutuhkan "kambing hitam" baru di Timur Tengah.

Kedua, kecenderungan unilateralisme AS yang makin kuat pada gilirannya makin melemahkan kredibilitas PBB di mata masyarakat internasional. Hal ini sungguh ironis bahwa PBB yang pembentukannya disponsori oleh AS sendiri guna menciptakan perdamaian dunia, kini justru menjadi lembaga internasional yang tak ada artinya di mata AS dan dunia. Sebabnya ialah unilateralisme AS menjadi sumber utama merenggangnya hubungan Washington dengan para sekutu utamanya di Uni Eropa, khususnya Perancis dan Jerman, yang sejak awal menolak invasi ke Iraq. Jadi, tantangan terhadap unilateralisme AS tak saja lantaran berkaitan dengan operasi militer atau aspek hukum internasional, melainkan juga karena kepentingan ekonomi negara-negara sekutu AS sendiri yang ikut dirugikan.

Masyarakat internasional baru menyadari betapa berbahayanya sepak terjang Bush dan Sharon ketika Iraq dijadikan target berikutnya. Poros **Hawkish-Israel** memang sangat bernafsu menggulingkan Shaddam untuk kemudian menguasai minyak Iraq. Selain itu, mereka juga berhasil menyebarluaskan propaganda perihal ancaman "teroris muslim." Setelah Al-Qaeda dan para pejuang Palestina seperti Hamas, Jihad Islam, Brigade Al-Aqsha, dll dimasukkan ke dalam daftar "kaum teroris".

Hawkish, Israel dan AIPAC benar-benar membawa bencana umat manusia di seluruh dunia. Apapun nama yang mereka munculkan, pada hakekatnya itu adalah olah jahat Lobi Zionist. Mereka bergerak dengan berbagai wadah organisasi untuk mewadahi kepentingan mereka, sementara sebagian ummat Islam ada yang menghukumi membentuk organisasi untuk kepentingan *iqomatud-dien* dihukumi *bid'ah*. *Wa Allahu A'lam bi ash-Showab*. ● **[fath]**

Ingin belajar pengobatan gurah/jadi ahli gurah??
Ingin menambah keuangan dengan membuka praktek Pengobatan Gurah??

DAPATKAN METODE PRAKTEK PENGOBATAN GURAH

Anda akan mendapatkan metode gurah dan VCD petunjuk dengan materi: pengertian gurah, manfaat gurah, cara membuat ramuan gurah, praktek dan prosesi gurah.

Gurah adalah membersihkan dan mengeluarkan lendir-lendir yang tidak berguna di dalam tubuh yang berupa racun, zat kimia, nikotin, maupun kuman penyakit lainnya tanpa resiko.

Manfaat gurah; mengobati dan menyembuhkan penyakit-penyakit Flu, TBC, pilek, batuk, asma, paru-paru, pusing, polip, sinuitis, sakit nafas, tenggorokan, alergi, kecanduan obat/narkoba, melancarkan peredaran darah, membuat suara menjadi merdu, nyaring dan panjang, membuat otak lebih cerdas, hilangkan stress, dll.

Gurah sangat baik untuk: pelajar/mahasiswa, santri guru, dosen, reporter, penceramah, Qori/Qoriah, peminum kopi, mantan pemakai narkoba, sopir, orang yang sering menghirup asap beracun, atlit, orang yang menekuni olah raga nafas, yang peduli pada kesehatan, dll.

DENGAN MATERI TERSEBUT, INSYA ALLAH DALAM WAKTU SANGAT SINGKAT ANDA AKAN MENGUASAI ILMU PENGOBATAN GURAH

BIAYA METODE RP. 25.000,00

Weselkan ke :

Hery S, Jajar Rt. 05/IV Laweyan **PO BOX 430** SOLO - JATENG 57100
(mohon tulis alamat lengkap dan nama jelas) atau transfer ke **BNI Syariah** *(Cab. Solo)*
No. Rekening : **0112964684** atas nama Winarno H S
konfirmasikan transfer anda ke HP **085647021184** E-mail: Heri2_gurah@yahoo.com

---

PENERIMAAN SANTRI BARU
PONDOK PESANTREN ISLAM DAARUL ILMI AL ATSARY
TAHUN AJARAN 2007/2008 - 1428/1249

MUQODIMAH

Melihat kondisi masyarakat di zaman yang serba canggih ini justru kita lihat melihat banyaknya kemerosotan moral yang menimpa generasi harapan ummat Islam ini. sehingga yang kita saksikan setiap hari baik yang didepan mata kita atau media - media elektronik yang ada, adalah sesuatu yang sangat menyayat hati dikarenakan banyaknya generasi Islam ini yang menyimpang jauh dari ajaran agamanya, benarlah apa yang diakatakan Imam Malik Rahimahulloh "Sekali-kali umat ini tidak akan baik kecuali dengan baiknya generasi pertama umat ini". maka dengan rahmat Allah SWT, Ponpes Islam Daarul Ilmi al-Atsary hadir sebagai lembaga yang menyiapkan generasi umat Islam yang bermanhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan beraqidah salimah berakhlaqul karimah dan beribadah shahihah.

WAKTU DAN TEMPAT PENDAFTARAN
- Tanggal 1 juni - 3 juli 2007
- Di sekretariat PONPES ISLAM DAARUL ILMI AL ATSARY, Jln siliwangi Gg. prakasaiyah (belakang bank lippo) blok gudang Jatibarang baru. (0234) 353704 Hp. 085224497678

SYARAT - SYARAT PENDAFTARAN
- Laki - laki
- Mengisi formulir
- Foto Copy Ijazah (SD/ SLTP/ yang sederajat)
- Foto Copy Raport terakhir
- Foto ukuran 3x4 dan 2x3, masing-masing (3 lembar)
- Foto Copy akte kelahiran 1 lembar
- Biaya pendaftaran Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah)
- Sanggup diasramakan dan menta'ati peraturan
- Persyaratan dimasukkan kedalam map berwarna hijau untuk mutawasithoh dan kuning untuk takhasus

WAKTU DAN TANGGAL TES MASUK
- Tes dilaksanakan pada tanggal 8 juli 2007 di Pondok Pesantren Islam Daarul Ilmi Al atsary
- Materi tes : baca Al qur'an, menulis Arab, psikotes.
- Hasil tes diumumkan pada tanggal 9 juli 2007

TARGET PENDIDIKAN
- Diharapkan bisa memahami dasar-dasar ilmu untuk memahami Al qur'an dan Assunah
- Diharapkan mampu berbahasa arab dan inggris dengan fasih dan lancar

KEGIATAN EKSKUL
- Bela diri
- SANPETA (Santri Pecinta Alam)
- Belajar pidato tiga bahasa Arab, Inggris, Indonesia

LAMA PENDIDIKAN
- Mutawasithoh 6 tahun (lulusan SD)
- Takhasus 3 tahun (lulusan SLTP)

BIAYA BULANAN
- 20.000/ bulan (dua puluh ribu)
- Keterangan lebih lanjut, silahkan menghubungio kesetretariatan

CATATAN
- Masuk asrama tanggal 14 juli 2007
- Tempat tebatas

WAKTU DAN TANGGAL TES MASUK
- Tes dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2007 di Pondok Pesantren Islam Daarul Ilmi Al atsary
- Materi tes : baca Al qur'an, menulis Arab, psikotes.
- Hasil tes diumumkan pada tanggal 9 juli 2007

SISTIM PENDIDIKAN
- Diasramakan dan dipantau oleh para asatidz selama 24 jam dengan pola pendidikan formal dan non formal

PROGRAM STUDI
- KMI (Kuliyatul Mu'allimin Al-Islimiyah)

DENAH LOKASI
- dari terminal cirebon naik bus jurusan jakarta turun dilampu merah widasari - naik ojek atau becak menuju lokasi (5.000)
- dari jakarta naik bis jurusan cirebon turun dilampu merah widasari - naik ojek atau becak menuju lokasi (5.000)
- persyaratan dimasukkan kedalam map berwarna hijau untuk mutawasithoh dan kuning untuk takhasus

IRAQ: The Killing Fields

Iraq menjadi mimpi buruk bagi setiap serdadu Amerika dan sekutunya yang bertugas di sana. Iraq bahkan menjelma menjadi *the killing fields*

Washington DC telah memiliki Vietnam Veteran's Memorial, sebuah monumen untuk mengenang korban perang Vietnam tahun 1959 – 1975. Monumen sepanjang 150 meter itu memuat lebih dari 58.000 nama. Mereka terdiri dari tentara yang tewas, hilang dalam peperangan [*missing in action*].

Kini, nampaknya Amerika harus bersiap membangun sebuah monumen serupa untuk para serdadu yang tewas dan hilang di Iraq. Perang yang mungkin akan lebih tragis dibanding yang terjadi di Vietnam.

Empat tahun lalu, tepatnya 20 Maret 2003, Bush mulai menyalakan api perang terhadap Iraq. Pesawat tempur militer Amerika dan sekutunya mulai membombardir wilayah Iraq. Operasi bersandi *"Operation Iraqi Freedom"* konon bertujuan untuk membebaskan rakyat Iraq dari rezim diktator Saddam Hussein.

Awalnya, Bush dan para sutradara perangnya memperkirakan, target penaklukan Iraq akan tercapai dalam 20 hari. Dulu Uni Sovyet mentarget invasi-nya akan selesai dalam enam hari. Namun, pasca tergulingnya Saddam Hussein, situasi menjadi berbalik. Iraq menjadi mimpi buruk bagi setiap serdadu Amerika dan sekutunya yang bertugas di sana. Iraq bahkan menjelma menjadi *the killing fields* [ladang-ladang pembantaian].

Tidak kurang dari 138 [?] serdadu Amerika tewas di Iraq sejak serangan pertama hingga saat Bush mengumumkan berakhirnya operasi militer pertama pada 1 Mei 2003. Selama tahun 2004, AS menerima serangan bunuh diri sebanyak 48 kali dan pada lima bulan pertama tahun 2005, AS menerima serangan bunuh diri 50 kali. Setahun berikutnya, jumlah korban meningkat hingga 750 orang tewas. Kini, setelah empat tahun berselang, jumlah korban tentara Amerika meningkat hingga angka 3.400-an orang. Ini pengakuan resmi,

fakta yang sesungguhnya mungkin lebih besar lagi.

Jumlah korban sipil jauh lebih banyak lagi. Survey *Associated Press* menyebutkan, dari separo rumah sakit di Iraq terdapat sedikitnya 3.240 warga sipil Iraq yang meninggal akibat serangan militer pada 20 Maret – 20 April 2003 atau hanya sebulan sejak serangan pertama.

Empat tahun setelah invasi, lebih 655.000 rakyat sipil Iraq tewas akibat serangan militer Amerika. Belum terhitung, ratusan ribu lainnya yang cedera ringan, berat atau yang harus mengalami cacat seumur hidupnya.

Kini, korban perang Iraq yang tewas mencapai lebih dari 658.930 orang. Dari jumlah ini terdapat 3.500-an korban dari tentara asing dengan 3.400-an adalah tentara Amerika. Rata-rata setiap hari ada 450 orang tewas, atau 18 orang tewas tiap jam akibat berbagai kejadian selama perang di Iraq.

Selain terus meningkatnya jumlah korban di pihak rakyat sipil, perang juga menimbulkan banyak dampak negatif lainnya. Jumlah pengangguran di Iraq kini telah meningkat antara 20 hingga 60 persen. Tingkat penghasilan rata-rata rakyat Iraq pun menurun tajam. Pada dekade 80-an, rata-rata pendapatan rakyat Iraq mencapai 3000 dolar sementara tahun 2004 menurun hingga 800 dolar.

Kondisi di Iraq yang tak kunjung membaik, membuat para pemimpin Partai Demokrat di senat [DPR] Amerika Serikat berang. Mereka sepakat mengeluarkan undang-undang yang menetapkan tanggal 1 September 2008 sebagai tenggat waktu penarikan pasukan AS dari Iraq. Usul itu akan ditambahkan dalam rancangan undang-undang tentang permintaan pemerintah untuk membiayai perang di Iraq dan Afghanistan sebesar USD100 miliar [sekitar Rp 900 triliun]. Namun, Gedung Putih siap memveto rancangan undang-undang itu. Bush bahkan siap menambah 13.000 serdadu garda nasional untuk dikirim ke Iraq.

Memang besarnya dana dan banyaknya personel militer yang dikirim ke Iraq menjadi masalah yang terus diperdebatkan. Dana yang dikeluarkan Amerika untuk menduduki Iraq dan Afganistan yang telah mendekati 300 milyar dolar merupakan jumlah yang sangat besar dan berat untuk ditanggung rakyat Amerika. Akibat tersedotnya dana untuk perang, anggaran dana kesejahteraan rakyat pun menjadi terkurangi. Defisit anggaran pemerintah federal melonjak hingga 450 milyar dolar. Akibatnya, lebih dari 150 program pemerintah telah diturunkan atau dihapuskan sama sekali karena kekurangan anggaran. Salah satu program yang dikorbankan adalah pembangunan bendungan di kota New Orleans yang akhirnya menelan korban yang sangat besar dalam serangan Topan Katrina.

Menurut sebuah lembaga penelitian di Amerika, dana yang dikeluarkan Gedung Putih untuk perang bisa dipakai untuk menjamin asuransi kesehatan 46 juta warga AS atau mendirikan sekolah TK untuk 27 juta anak. Bila 204 milyar dolar dari dana perang Iraq digunakan untuk memerangi kemiskinan di dunia, maka rakyat dunia yang kelaparan akan berkurang setengahnya.

Nyatalah, bahwa Bush dengan ambisi perangnya, tak hanya menyengsarakan rakyat di Iraq, namun juga berdampak terhadap kesejahteraan rakyatnya sendiri. Namun ini tak membuat presiden AS ber-IQ terendah ini surut. Mental terorisnya membuatnya terus maju [sekalipun harus menjadi *alone ranger*] hingga tujuannya tercapai: menguasai seluruh aset kekayaan alam di Iraq, Afghanistan, dan mungkin sebentar lagi, Iran.

● **[noe: dari berbagai sumber]**
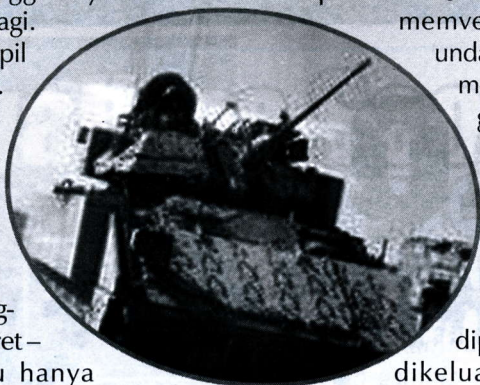
Komandan Muhammad Athef
(Abu Hafsh Al-Misri)

Nama Asli beliau adalah Shubhi Abdul Aziz Abu Sittah Al-Jauhari. Sering juga dikenal dengan sebutan Muhammad Athef. Amerika lebih kenal siapa dia daripada kita. Lahir di Mesir pada 17 Januari 1958. Bergabung dengan mujahidin Afghan tahun 1402 H, tujuan beliau untuk mengajari mujahidin lainnya tentang ilmu-ilmu kemiliteran. Sebab beliau adalah mantan tentara Angkatan Bersenjata Mesir. Beliau melatih para pemuda mujahid di sana.

Beliau ikut dalam pertempuran Ma'sadatul Anshor, ketika Allah menangkan mujahidin atas kekuatan paling ganas di bumi kala itu, Uni Soviet. Mereka mengancam akan mendesaknya hingga ke perbatasan Pakistan. Tetapi, sekelompok kecil mujahidin berhasil mematahkan gempuran mereka, yang jumlahnya tak lebih dari 70 pemuda seusia SMA sebagaimana diceritakan sendiri oleh Syaikh Usamah -hafizahulloh-. Pasukan beruang merah berhasil dikalahkan hanya semata-mata karena anugerah dari Allah.

Bahkan konon, ada seorang pemuda arab berperawakan kurus kering yang berhasil membunuh tiga bule Rusia sekaligus hanya dengan sebutir peluru senapan jenis PK, padahal ketiganya adalah dari kesatuan elit sekelas Comandoss. Saking profesionalnya pasukan elit ini -masih menurut penuturan Syaikh Usamah-, mereka berhasil mendekati daerah mujahidin tanpa terdeteksi gerak-geriknya, mereka menggunakan suara burung pipit sebagai kode. Singkatnya, daerah ini telah terkepung oleh berbagai peralatan canggih dan pasukan terelit yang dimiliki Russia. Akan tetapi Allah berkendak untuk menolong hamba-hamba-Nya yang bertauhid.

Jihad beliau

Karena Amerika mendengar keberanian dan kepiawaian Abu Hafsh dalam melancarkan berbagai operasi serangan, Amerika memasukkannya pada urutan kedua para buron terorist dunia yang paling dicari setelah Syaikh Usamah bin Ladin. Karena beliaulah yang menjadi wakil Syaikh Usamah setelah komandan Abu Ubaidah Al-Pansyiri.

Setelah operasi kali ini, Amerika mulai menyiapkan strategi serangan militer untuk diarahkan kepada mujahidin di Afghanistan, persiapan ini tidak diekspos kepada dunia. Tetapi, Alhamdulillah, gerakan-gerakan ini tercium oleh mujahidin, sehingga mereka harus mendahului menyerang -sebab cara bertahan terbaik adalah menyerang-. Akhirnya, mujahidin berhasil mengukir sejarah yang sungguh teramat sulit dilupakan oleh Amerika, dan mengangkat kepala seluruh kaum muslimin.

Dalam operasi kali inipun, Syaikh Abu Hafsh-lah yang menjadi penanggung jawab langsung. Beliau memilih beberapa orang pemuda, mentraining mereka, dan mengingatkan mereka agar selalu bersandar kepada Allah Ta'ala. Maka para pemuda itupun berangkat ke negara kafir itu, bukan untuk bermaksiat sebagaimana dilakukan kebanyakan pemuda hari ini. Mereka datang untuk membinasakan Amerika, mereka hanya bertawakkal kepada Allah dan kemudian menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dengan sedemikian detail, serta kapan operasi akan dilaksanakan.

Dan, sudah bisa ditebak. Pasca serangan ini, Amerika menjadi linglung dan menggila. Iapun segera mengumumkan genderang perang salib terhadap dunia Islam, terutama Afghanistan. Dan yang disayangkan, negara-negara Arab justru berdiri di fihak Amerika. Karena Amerika menghembuskan ancaman mematikannya: "Bersama kami, atau bersama terorist." Inilah serial perang Salib paling ganas yang pernah menimpa dunia Islam sejak diutusnya Nabi Muhammad ﷺ.

Benar saja, Amerika menghujani Afghanistan dengan berton-ton bom. Rata-rata satu bom memiliki berat hingga tujuh ton. Perburuan terhadap Syaikh Usamah dan para mujahidin semakin meningkat, terutama di awal-awal agresi AS. Bahkan mereka menyewa mata-mata untuk menguntit pergerakan mujahidin, menyebarkan pengumuman hadiah besar bagi yang bisa menunjukkan keberadaan Syaikh dan ikhwan-ikhwannya.

Meninggalnya beliau

Syaikh Abu Hafsh tak hentinya memanjatkan doa agar dikaruniai kesyahidan. Dan akhirnya Allahpun mengabulkan doa beliau -*nahsabuhu kadzalika, wAllahu hasibuhu*-. Pada bulan Romadhon penuh berkah, selepas berbuka puasa, beliau berkumpul dengan singa-singa Allah yang telah beliau siapkan untuk melancarkan operasi istisyhadiyah besar di Palestina. Selesai memberikan brifing terakhir kepada mereka dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang dianggap perlu, beliau memberi nasehat kepada mereka tentang tanggung jawab kita terhadap umat di hadapan Allah kelak.

Selesai pertemuan, singa-singa itu pergi untuk menyantap hidangan sahur di rumah salah seorang ikhwah. Begitu memasuki rumah, Abu Hafsh merasa ada seseorang yang menguntit dirinya tanpa disadari oleh ikhwan-ikhwan yang lain. Akhirnya beliau memutuskan untuk pindah ke rumah yang lain. Sesampainya di rumah yang baru, dugaan beliau benar, ada seorang mata-mata dari penduduk asli Afghan yang menguntit beliau. Melihat postur tubuh dan jenggotnya, mata-mata ini mengira beliau adalah Syaikh Usamah. Maka ia meletakkan sekeping logam di dekat rumah tadi dan memberikan pesan kepada Amerika akan keberadaan Syaikh Usamah di rumah ini. Tak lama berselang, pesawat-pesawat mereka datang dan menembakkan jet-jetnya dengan deras, sehingga mereka mengira dengan sesingkat itu mampu memadamkan api jihad yang tengah membara dengan terbunuhnya Syaikh Usamah.

Rumah sederhana itu luluh lantak dengan rudal-rudal mereka, syaikh Abu Hafsh dan ikhwan-ikhwan yang menyertai beliau akhirnya gugur untuk berjumpa Allah Ta'ala. Kesyahidan menjemput mereka seperti yang mereka cita-citakan. Mereka syahid dalam kondisi berniat menyerang musuh, tak mundur sedikitpun. Adapun kalau setelah itu syahid, justru itu lebih baik bagi mereka. Asalkan niat mereka tetap lurus.

Keesokan harinya, ikhwan-ikhwan mencari jenazah beliau di bawah reruntuhan rumah. Mereka menemukan jasad beliau layaknya orang tidur. Terpancar cahaya dan sunggingan senyum di wajahnya. Dan anehnya, beliau tidak mengalami luka sedikitpun, dari tubuh beliau juga menyebar aroma misik yang tercium oleh semua yang hadir.

Musuh-musuh Allah gembira betul mendengar berita kematian beliau. Sebaliknya, mujahidin sangat sedih dan terpukul dengan peristiwa ini. Mereka menangis karena harus berpisah dengan syaikh, ayah, paman, dan kakak mereka yang satu ini. Dulu, beliau dikenal sangat simpati kepada pemuda yang mau berjihad, beliau menganggap mereka sebagai orang-orang yang lebih baik daripada beliau. Menurut beliau, mereka bersedia datang ke Afghan untuk tadrib dan jihad adalah sebuah kelebihan tersendiri.

Ikhwan-ikhwan menguburkan beliau sembari menangis. Menangis sedih sekaligus bahagia. Sedih karena berpisah dengan syaikh dan ustadz mereka. Bahagia karena beliau menemui apa yang beliau cita-citakan selama ini, sebab beliau sudah lama berjihad dan tidak kunjung dikarunia kesyahidan. 25 tahun lebih dari umurnya beliau habiskan untuk membela agama Allah, dan berjuang menegakkan daulah Islam, serta menghinakan musuh-musuh Allah, dari kalangan yahudi, salibis, dan lain-lain. Semoga Allah mencurahkan rahmat-Nya kepada beliau, dan menempatkannya di tempat para syuhada. Amin. **[Amru, dari alqoidun.net dengan beberapa perubahan]**

Syariah Islam Sebuah Solusi Final

Tathbiq Syariah [Penerapan Syariah Islam], sebuah wacana hangat yang kerap menghiasi cakrawala berfikir umat islam. Sejak tumbangnya kekhalifahan umat Islam, telah banyak upaya dan usaha untuk kembali menerapkan Syariat Islam dalam kehidupan kaum muslimin. Banyak yang menolak tapi tidak sedikit yang menerima dan memperjuangkannya. Karena memang syariat Islam adalah solusi final pengatur umat Islam di dunia.

Buku berjudul Tathbiqus Syariah ini mengulas secara gamblang tentang hukum penguasa yang menerapkan syariat atau undang-undang yang tidak berdasarkan Islam, atau dengan kata lain mengganti Al Quran dan As Sunnah dengan hukum-hukum positif buatan manusia. Buku ini sejatinya disarikan dari dua buku yaitu *Aqwâl A'immah Wadu'ât fî Bayâni Man Baddala Syari'ah Minalhukkam Waththughât* (Perkataan Ulama dan Dai Tentang Penguasa yang Mengganti Syariat) karya Abu Shuhaib Abdul Aziz bin Shuhaib Al-Makki dan *Al-Jâmi' fî Thalabil 'Ilmi Asy-Syarîf,* Syaikh Abdul Qadir bin Abdul Aziz: 13/221-256.

Buku ini sangat tepat dijadikan bahan referensi untuk menimbang dan mengukur sebuah pemerintahan. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan disertai dalil-dalil yang shahih dan ilmiah. Di bagian lain juga disebutkan subhat-subhat (kerancuan) yang sering diangkat tentang penerapan Syariat Islam ini.

Misalnya dalam buku ini dikemukakan bahwa bila seorang penguasa kaum muslimin menerapkan syariat Allah di semua sisi kehidupannya, maka kewajiban kaum muslimin adalah menaati dan mengikuti perintahnya, tentunya selama tidak bertentangan dengan sebuah kebenaran. Bila dia bermaksiat, tapi masih tetap menerapkan syariat Allah dalam semua sisi kehidupannya, yaitu yang sering disebut dengan penguasa *ja'ir*, kewajiban kaum muslimin adalah tetap menaatinya dengan penuh kesabaran dalam menghadapi banyak perilakunya yang buruk. Namun, bila penguasa tersebut mengganti syariat Allah dengan syariat selain syariat Allah, maka kaum muslimin dilarang menaatinya. Allah ta'ala berfirman, *"Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan".* (Asy-Syu'ara [26]:151-152)

Deklarasi Negara Islam Irak

Negara Islam Irak telah dideklarasikan. Mimpi? Jelas bukan! karena hal itu telah terwujud. Inilah bukti kemenangan kaum muslimin atas orang-orang kafir Amerika dan murtadin. Negara Islam Irak bukan masalah ringan, karena di sinilah garis depan perlawanan umat Islam terpampang. Jika Amerika, sebagai satu-satunya kekuatan super power dunia, kalah dalam perang ini, maka pembebasan negeri-negeri Islam lainnya akan lebih mudah dilaksanakan. Dan pembebasan itu akan terasa dekat!

Buku ini menguak latar belakang berdirinya Negara Islam Irak, para penggagas dan peran politis strategis kaum muslimin ke depan. Buku yang berjudul asli *I'lamul Anam Bi Miladi Daulatil Islam* ini sebenarnya tulisan salah seorang Anggota Dewan Syariah (Majelis Syuro Mujahidin) setelah mendengar syubhat-syubhat yang terlontar tanpa didasari dalil syar'i dan bukti fakta apa pun.

Pada bagian awal buku ini dijelaskan tentang pentingnya umat Islam mendirikan sebuah Negara Islam, kewajibannya dan tata cara pengangkatan pemimpinnya. Negara Islam sangat penting untuk didirikan karena ia dapat melindungi keberadaan kaum muslimin di Irak, sekaligus sebagai wadah mujahidin Irak dalam menyatukan gerakan.

Buku ini juga membantah berbagai subhat tentang sempitnya wilayah yang dikuasai dan menyatakan bahwa sebenarnya wilayah yang dikuasai Negara Islam Irak sangatlah luas. Buku ini mendudukkan hakikat pemerintahan Irak bentukan Amerika, bahwa kontrol wilayah mereka sebenarnya sangat sempit, hanya berkisar di Zona Hijau.

Pada bagian akhir penulis juga menghimbau dan mengajak seluruh umat Islam untuk berpartisipasi aktif dalam usaha menjaga Negara Islam Irak ini. Karena bagaimanapun Negara ini butuh dukungan dan bantuan dari semua pihak. [Muhammad Yuniyanto]

Judul :
Tathbiq Syar'iah
Penulis:
Syaikh Abdul Qadir bin Abdul Aziz
Penerbit :
Islamika
Tebal :
111 hal/sedang

Judul :
Deklarasi Daulah Islam Iraq
Penulis:
Dewan Syari'ah DII
Penerbit :
Media Islamika Solo

UJIAN
Api Menyepuh Tembaga

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan [saja] mengatakan: *"Kami telah beriman!"*, sedang mereka tidak diuji lagi?"
[Al-'Ankabuut: 2]

Ujian adalah saudara kandung yang selalu mengiring perjuangan. Ia ada dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah panjang yang terus terjadi sejak diturunkannya kalimat *Laa ilaha illallah* ke muka bumi. Ia selalu menyertai ayunan langkah para *anbiyaa'* dan *shiddiqun* setiap waktu. Karenanya, siapa saja yang telah mengajukan dirinya secara tulus untuk memikul kalimat *Laa ilaha illallah,* membelanya dan ingin menegakkannya di muka bumi, ia harus mesti membayar harganya, berupa ujian yang dapat berwujud apa saja.

Kini, marilah kita lihat di mana posisi kita di jalan perjuangan ini? Jalan yang di atasnya Adam ﵇ harus menanggung kelelahan dalam menempuhnya. Karena jalan ini pula, Nabi Nuh mengisi hidupnya dengan beragam kesulitan. Di jalan ini, *Al-Khalil* [sang kekasih Allah] Ibrahim dilempar ke dalam api. Begitu pula Ismail harus rela ditelentangkan untuk disembelih. Nabi Yusuf rela mendekam di penjara bertahun-tahun. Nabi Zakariya digergaji tubuhnya. Nabi Yahya disembelih. Nabi Ayyub bergelut melawan penyakit. Nabi Dawud menangis melebihi kebiasaan manusia biasa. Nabi Isa hidup dalam keterasingan. Dan Nabi Muhammad ﷺ sendiri harus hidup akrab dengan kemiskinan dan berbagai intimidasi. Di manakah posisi kita, dan seperti apakah keadaan kita?

Imam Muslim meriwayatkan dari Nabi ﷺ, dalam hadits qudsi yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya ﷻ, Allah berfirman: *"Sesungguhnya Aku mengutusmu, wahai Muhammad, untuk menguji dirimu dan menguji manusia denganmu."*

Yang kita ketahui dari Al-Quran dan Sunnah, di antara para nabi itu ada yang dibunuh dan dicincang tubuhnya oleh musuh, seperti Nabi Yahya. Ibrahim dibakar oleh para penentangnya tetapi gagal, lalu pergi menyelamatkan *dien* dan dirinya ke negeri Syam. Demikian juga Nabi Isa, beliau diangkat oleh Allah ke langit ketika akan dibunuh para penentangnya.

Orang-orang beriman terdahulu pun, kita saksikan ada yang disiksa dengan siksaan keji tak terperi. Ada yang dilemparkan ke parit-parit api. Ada yang menemui kesyahidan. Ada yang hidup di bawah kesusahan, kekerasan, dan penindasan.

Dan benar, bagi orang-orang pilihan, ujian itu

kian hari kian berat dirasa, berlipat-lipat dibanding orang-orang beriman biasa. Sebab mereka itu adalah orang-orang yang diperhatikan Allah. Ya!...mereka mau tak mau harus mengenyam pendidikan di madrasah *ibtilaa'*. Madrasah penyaringan, pembersihan dan penggemblengan jiwa.

Imam Bukhôrî dan Imam Muslim meriwayatkan di dalam *Shohîh*-nya dari Sa'ad bin Abî Waqqash ia berkata, Aku berkata, *"Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling dahsyat ujiannya?"* Rosulullah bersabda, *"Para nabi, kemudian orang-orang sholih, setelah itu yang berikutnya dan berikutnya. Seseorang diuji sesuai kadar agamanya. Jika agamanya kuat, bala'-nya pun bertambah. Jika kadar agamanya tipis, bala'-nya semakin ringan. Dan orang beriman akan terus ditimpa bala' sampai ia berjalan di muka bumi tanpa sedikitpun ada kesalahan pada dirinya."*

Imam al-Bayhaqi meriwayatkan dalam *Syu'ab al-Iimaan*, Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Kabiir*, dan Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat*, dari 'AbdulLaah bin 'Iyas bin Abi Fathimah dari ayahnya dari kakeknya ia berkata: Aku duduk di samping Rasulullah, tiba-tiba RasululLah *shallalLaahu 'alayhi wa sallam* bersabda, *"Siapa yang senang dirinya sehat dan tidak sakit?"* Tentu saja kami katakan, "Kami ya RasululLah," RasululLah *shallalLaahu 'alayhi wa sallam* melanjutkan, *"Mengapa demikian?"* Dari raut mukanya, nampaknya beliau kurang setuju. Beliau bersabda lagi, *"Sukakah kalian seperti keledai yang kuat?"* "Tentu tidak ya Rasulullah," jawab kami. Beliau pun bersabda, *"Tidak sukakah kalian menjadi orang-orang yang tertimpa bala' tetapi dosa-dosanya dihapus?"* Kami mengatakan, "Mau ya Rasulullah,"

Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda, *"Demi Allah, sesungguhnya Allah benar-benar menimpakan bala' kepada orang mu'min, Allah tidak menimpakan bala' kepadanya selain untuk memuliakannya. Dan sungguh ia memiliki kedudukan yang tidak bisa ia gapai dengan amal apapun yang ia miliki, selain dengan ditimpakannya bala'."*

Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, nanti orang-orang yang hidup sejahtera di dunia berangan-angan seandainya kulit mereka dipotong-potong [karena Allah, di jalan Allah] dengan gunting, lantaran melihat besarnya pahala orang-orang yang di dunia ditimpa bala'."*

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Di hari kiamat nanti, didatangkan orang yang paling bahagia di dunia. Allah ' ﷻ berfirman: "Celupkan ia sekali celup ke dalam neraka!" Begitu selesai, Allah berfirman: "Hai anak Adam, pernahkah engkau mengecap kenikmatan? Pernahkah engkau merasa senang? Pernahkah engkau merasa bahagia?" Ia menjawab, "Sama sekali belum, demi kemuliaan-Mu!" Lalu Allah berfirman: "Masukkan kembali ia ke neraka!" Setelah itu, didatangkan orang paling sengsara ketika di dunia, Allah Tabaroka wa Ta'ala berfirman: "Celupkan ia sekali celup ke dalam surga". Begitu selesai, ia dipanggil Allah berfirman kepadanya: "Hai anak Adam, pernahkan engkau melihat sesuatu yang tidak engkau sukai?" Ia menjawab, "Demi kemuliaan-Mu, hamba belum pernah melihat hal yang tidak hamba sukai."*

Jadi, jelaslah bahwa ujian memang sebuah keniscayaan dalam perjuangan. Namun yang perlu dicatat bahwa ia juga sebagai sarana yang akan menapis mana yang emas dan mana yang loyang. Atau bisa juga seperti api yang akan menyepuh tembaga. Tanpa ujian, tak ada pejuang tangguh.

Terakhir, marilah kita renungkan kembali firman Allah *Ta'aalaa*, *"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, padahal belum datang kepadamu [cobaan] sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan [dengan bermacam-macam cobaan] sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."* [Al-Baqarah: 24]

Wallahu A'lam bish-Showab. ● **[fauzan]**
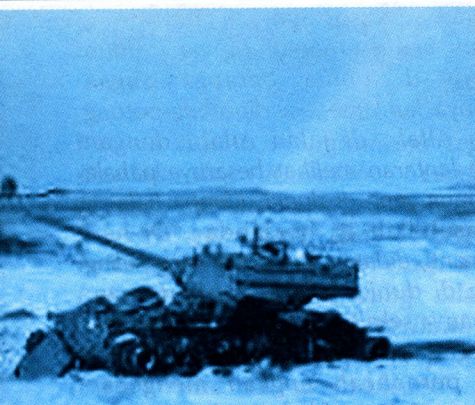
AS DAN SEKUTUNYA TERPELOSOK LUBANG DALAM

Orang-orang kafir, barat maupun timur, sama saja. Bagi Islam, kafir sosialis-marxis yang *mulhid* [atheis] maupun kafir kapitalis-liberal, tak ada bedanya, sama-sama memusuhi Islam. Di masa lalu, dua ideologi *kufur* tersebut dengan negara-negara pendukungnya berlomba dan bersaing untuk memperebutkan pengaruh di seluruh dunia. Negara-negara kaum muslimin berada di luar arena persaingan itu.
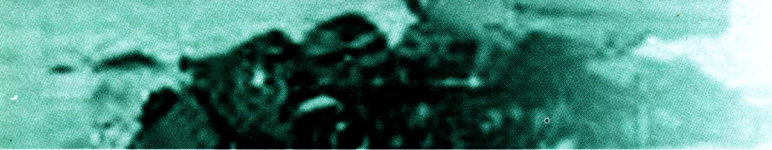
Uniknya keruntuhan *kafir timur* [sosialis-marxis] justru dikarenakan kerakusan mereka untuk menancapkan hegemoni, atau bahkan meng-aneksasi wilayah kaum muslimin. Keruntuhan kafir timur bermula dari kesalahan perhitungan mereka tatkala meng-invasi Afghanistan. Tidak dipungkiri, kafir barat, terutama AS, turut berperan serta dalam membantu kaum muslimin pada awalnya dalam melawan kafir timur. Tetapi bantuan itu sekadar karena ummat Islam sedang berperang dengan musuhnya, sehingga mereka membantu karena menganggap sebagai musuh bersama, tidak lebih. Mereka baru menyadari kemudian, bahwa kelompok yang mereka bantu logistik perang dan amunisi itu, belakangan ternyata justru menjadi lawan yang sesungguhnya.

Kini, sisa-sisa kekuatan kafir timur telah bergabung dengan *kafir barat* untuk bahu-membahu menghadapi kekuatan Islam yang sedang tumbuh itu. Berulang kali kekuatan kafir salah perhitungan dalam memprediksi dan mencegat tumbuh berkembangnya kekuatan Islam. Salah satu sebabnya, karena kekuatan Islam yang sedang tumbuh itu tidak di-representasi-kan oleh satu negara manapun yang muncul sebagai hasil pemetaan setelah perang dunia kedua. Peran itu dimainkan oleh organisasi-organisasi dan kelompok-kelompok yang kualitasnya di bawah tingkat organisasi negara dan tentara reguler. Negara-negara kaum muslimin yang pemerintahannya dipegang oleh kelompok sekuler paling banter berada pada posisi *supporter* dalam pertumbuhan dan gerakan kekuatan baru Islam tersebut. Dukungan itu terjadi manakala sesekali ada pemimpin yang memiliki komitmen bagus kepada Islam dan para mujahidin.

Di Bosnia-Harzegowina, kafir Serbia berhasil melakukan pembersihan etnic muslim dalam jumlah yang besar, tetapi tragedi kemanusiaan itu melahirkan kelompok kecil yang sadar akan agama dan harga dirinya, mereka melakukan perlawanan dengan perang *jihad*. Di Chechnya, Rusia menghadapi hal yang sama. Di Iraq merupakan contoh terbaru yang tayangannya masih terus *live* hingga hari ini dan entah sampai kapan. Begitu pula yang terjadi di Somalia.

Yang lebih membuat mereka jengkel

dan kehilangan akal, tatkala sistem kafir barat diterapkan untuk masyarakat muslim, di beberapa tempat ummat Islam tetap meraih kemenangan menuju tampuk pemerintahan. Kemenangan partai Islam di Aljazaair dan Palestina merupakan contoh nyata, padahal pada sistem itu telah terkandung di dalamnya upaya untuk mengganjal agar ummat Islam secara permanen tidak mampu meraih kursi kepemimpinan. Dalam kondisi seperti itu, kafir barat pasti menggunakan skenario kedua, ketiga dan keempat untuk mengendalikan medan pertarungan. Bahwa kemenangan parlementer itu tidak utuh dan tidak mampu mengawal pelaksanaan syari'at, itu soal lain. Tetapi indikasi proses ummat Islam menemukan kembali kesadaran dirinya, kesediaannya untuk menempuh jalan kemuliaan itu, dan bahwa berbagai jalan yang ditempuh oleh orang kafir untuk menghalangi selalu kedodoran, merupakan tanda nyata, bahwa ke depan, ummat Islam tak mungkin lagi dapat dihalangi.

Serbuan AS dan sekutunya ke Iraq, dalam prediksi mereka hanya memerlukan waktu kurang dari sebulan. Setelah itu kafir barat membayangkan akan segera terbentuk pemerintahan baru dengan sistem demokrasi yang tunduk kepada kemauan mereka, dan secara ekonomi akan memberikan akses lebih luas dan leluasa untuk mengeruk kekayaan minyak yang sangat vital bagi kelangsungan industri mereka. Shaddam Husein memang tumbang, tetapi tatanan baru yang mereka inginkan tidak segera terbentuk, muncul kelompok-kelompok perlawanan yang sama sekali tidak berkait dengan penguasa lama yang telah digulingkan. Kelompok-kelompok perlawanan ini yang menyeret AS dan sekutunya untuk terjebak lebih dalam di dalam kubangan lumpur yang dimasukinya.

Serangan *pre-emtive* yang semula dimaksudkan untuk membuat *shock* siapa saja yang berniat melawan justru menjadi bumerang. Kini pemerintahan Bush, Blair dan Howard tidak saja kelelahan dan kehabisan akal menghadapi dinamika medan peperangan yang semakin tidak dapat diduga, bahkan masih ditambah pula pusing menghadapi protes di dalam negeri oleh rakyatnya sendiri.

Kita tidak tahu tatkala Bush dan Pentagon memutuskan untuk melakukan serangan *pre-emtive* ke Iraq, hal itu dilandaskan kepada analisis rasional yang menampakkan keuntungan yang *preferable*, atau langkah yang tidak ada pilihan lain selain itu jika ingin untuk hidup [terutama industri yang sangat tergantung dengan pasok energi minyak], atau desakan lobi Yahudi [yang ingin segera merealisir agenda *eretz Israael*] yang tidak dapat ditolak oleh Bush.

Tetapi atas pijakan manapun tindakan invasi itu dilakukan, yang jelas hari ini determinasi medan peperangan telah begitu berat, keras dan melelahkan. Kebijakan itu menjadi *blunder* yang menjebak tidak saja pribadi Bush, tetapi juga keluarga tentara yang ditinggalkan bertugas, dan yang paling menderita adalah prajurit-prajurit AS dan sekutunya yang ada di lapangan. Barbara Boxer, seorang senator perempuan mengritik Bush tidak dapat menghayati perasaan sebagai orang tua yang harus berpacu jantung setiap hari memikirkan nasib anaknya di medan perang Iraq. Senator ini dengan sengit menyerang pribadi Bush yang kedua anaknya perempuan sehingga tidak merasakan bagaimana ditinggal anak tugas di medan perang. Tak hanya itu Condolessa Rice, sang Menteri Luar Negeri yang lajang itu juga disemprot oleh Boxer sebagai tidak dapat ikut merasakan penderitaan itu.

Bush, dalam kesendiriannya mungkin menyesal atas keputusannya melakukan invasi, tetapi mungkin juga dia bersikeras bahwa keputusannya telah berada di *track* yang benar. Dalam pikirannya, *toh* keputusan dia untuk melakukan invasi adalah akumulasi kebijakan seluruh

pendahulunya dalam masalah timur tengah ; baik Nixon, Reagan, Carter, Bush Senior, maupun Clinton. Dia akan mengatakan, *"Siapa pun presiden AS yang menduduki posisi seperti saya, pada saat saya menjabat sekarang ini, pasti akan mengambil keputusan invasi itu!. Mengapa ketika saya mengambil keputusan itu dihujani kritik, dicaci dan tidak didukung?"*

Yang lebih menyulitkan lagi bagi Bush, hari ini mayoritas Senat telah dikuasai oleh Partai Demokrat yang secara naluri, akan mengambil sikap oposan terhadap kebijakan Bush yang berasal dari Partai Republik. Pengajuan anggaran tambahan untuk pasukan yang bertugas di tempat-tempat 'panas' seperti di Iraq dan Afghanistan menghadapi ganjalan dari para senator itu. Anggaran tambahan hanya akan dikucurkan jika disertai dengan penjadwalan penarikan mundur pasukan secara pasti. Belum lagi pembengkakan anggaran yang terus melonjak, karena masalah terus berkembang. Para prajurit yang cacat permanen akibat menginjak ranjau atau terkena tembakan para *sniper* memerlukan tempat rehabilitasi yang berarti penambahan anggaran lagi.

Yang paling kasihan, prajurit AS yang bertugas di medan-medan 'panas' seperti di Afghanistan dan Iraq. Bagi mereka, pertarungan para politikus yang terus berdebat mengenai masa depan mereka menjadi tontonan yang menyebalkan. Hari demi hari, jam demi jam selalu mendebarkan. Jangankan mereka yang bertugas patroli di jalan-jalan, atau melakukan operasi pembersihan dari rumah ke rumah, bahkan mereka yang berada di *green zone* dengan pengamanan berlapis yang diklaim sebagai tempat yang paling aman pun, ternyata telah berulang kali menjadi sasaran serangan mujahidin. Peralatan dan amunisi terus merosot karena waktu maupun karena intensitas penggunaan yang terus meningkat. Yang paling mereka perlukan adalah jelasnya jaminan anggaran operasional untuk membiayai keberadaan mereka di tempat-tempat 'panas' itu. Bagi pasukan, jaminan itu sangat penting agar tidak kehilangan mental tempur, sebab keberadaannya di situ juga merupakan buah dari keputusan politik yang selagi belum ada keputusan politik yang baru untuk menarik mereka, anggaran operasional mutlak harus ada.

Bisa dipastikan, perdebatan para senator tentang anggaran militer untuk membiayai operasional pasukandi Iraq dan Afghanistan akan menjadi preseden buruk bagi mental tempur pasukan AS di masa yang akan datang. Berlarut-larutnya masalah tersebut akan menjadi mimpi buruk bagi setiap pasukan, karena tidak hanya menyangkut ransum pasukan yang tersendat, tetapi minimnya peralatan dan amunisi akan menjadi bahan ejekan bagi musuh-musuhnya dan menjadikan mereka sasaran empuk serangan yang akan terus dimainkan dan di-ekspoitasi. *Kasihan, siapa suruh datang Jakarta!* ['Izz]

Mujahidin berhasil bebaskan 140 Tawanan

Moshul — *Reuter* dan *news.yahoo* memberitakan tentang ratusan pejuang Iraq yang menyerbu sebuah penjara di utara kota Moshul hari Selasa, 6 Maret 2007 dan berhasil membebaskan 140 tahanan dari salah satu penjara terbesar semenjak invasi yang dipimpin AS tahun 2003, mengutip laporan pihak kepolisian Iraq.

Tiga ratus mujahidin yang dipimpin langsung oleh *Amir ad-Daulah* **Abu Umar al-Baghdadi**, menyerang penjara di kota multi etnis itu setelah matahari terbenam. Serangan itu memaksa polisi meminta bantuan militer AS untuk mem*back-up* mereka, kata sumber-sumber resmi.

Hisham al-Hamdani, seorang anggota pemerintahan provinsi Moshul mengatakan bahwa Abu Umar al-Baghdadi turun langsung dalam penyerangan tersebut. Abu Umar al-Baghdadi merupakan pemimpin Daulah Islamiyah Iraq yang didirikan Oktober 2006 oleh Majelis Syura Mujahidin sebagai payung bagi masyarakat Ahlu as-Sunnah di Iraq. Menurut polisi, kebanyakan tahanan di penjara itu diyakini sebagai mujahidin. [him/qoid].

Sukses Mujahidin di desa Makhkety

Kaukasus – Senin, 26 Maret 2007 yang lalu, dilaporkan di dekat desa Makhkety telah dilancarkan sebuah serangan yang sukses terhadap tentara *mulhid* Rusia oleh para Mujahidin.

Komandan pertempuran di Chechnya melaporkan enam orang kafir tewas dan sisanya -yang sangat banyak jumlahnya- terluka, sementara tiga Mujahidin Kaukasus cedera pada serangan ini. [him/qoid].

Rangkaian Bom di Irak Tewaskan 100 Orang Dalam sehari

Baghdad — Sekitar 100 orang sipil meninggal dalam insiden paling akhir dari rangkaian bom yang meledak di sejumlah wilayah di Iraq, Kamis sore [29/3/2007].

Tak kurang 60 orang meninggal dalam ledakan *istisyhadiyah* di tengah pasar yang penuh sesak dengan pengunjung di kampung Ash-Shab, timur laut Baghdad.

Sementara, rangkaian bom juga terjadi di wilayah Khalish, yang dihuni mayoritas syiah, di Utara Baghdad. Ada 43 orang meninggal dalam sejumlah bom yang meledak di tempat itu, dan 80 orang lainnya terluka parah. Menurut sumber keamanan Iraq, rangkaian peledakan juga terjadi dekat pasar dan bangunan pengadilan yang berdampingan pula dengan pos keamanan 'Iraq.

Rangkaian serangan bom itu terjadi bersamaan dengan hari pertama masa tugas duta besar AS yang baru di Iraq, **Ryan Crocker**. [him/era].

Mujahidin Iraq Tembak jatuh Apache AS

Al-Anbar — Tentara Daulah Islam Iraq dari "Batalion Pertahanan Udara" menembak jatuh sebuah Apache salibis di daerah Al-Jobah kota Haditsah provinsi Al-Anbar. Saksi mata menyatakan bahwa helikopter tersebut diserang oleh tembakan dari darat, sehingga memaksanya mendarat di luar daerah tersebut. Setelah kejadian tersebut, pasukan salibis mengepung daerah itu, kerugian mereka tidak diketahui tapi asap terlihat membumbung ke langit di tempat heli tersebut ditembak jatuh. Kejadian ini terjadi pada hari Jum`at 16 Maret 2007.

Mereka sekali lagi membuktikan pernyataan mereka sebelumnya bahwa mereka telah mengembangkan persenjataan baru untuk menyerang helikopter dan pesawat udara tentara musuh. [him/qoid].

Menteri Pertahanan AS Akui Dahsyatnya Perlawanan Mujahidin Iraq

Pentagon — Menteri Pertahanan AS pada akhir Maret 2007 mengakui adanya peningkatan dahsyat aksi-aksi serangan yang dilakukan oleh pejuang Iraq terhadap pasukan AS. Dalam satu pekan saja, pasukan AS bisa mengalami 1.200 serangan dari para pejuang Iraq.

Dalam laporan empat tahun invasi ke Iraq, Pentagon menyatakan, *"Tingkat serangan yang terjadi mencapai angka tertinggi pada tiga bulan terakhir di tahun 2006"*. Pihak militer AS juga mengakui bahwa aksi serangan itu semakin menguat setelah diterapkan operasi yang bernama "Langkah Penerapan Undang-Undang" di Baghdad. Menurut laporan itu, dalam satu bulan bisa terjadi 98 kali serangan mortir dan missil yang dilakukan pejuang Iraq dan 90 sampai 150 kali serangan senjata langsung.

Pentagon juga melaporkan, ada 217 orang prajurit AS yang tewas pada tahun ini, dan 54 orang di antaranya meninggal dalam satu bulan terakhir. Dengan demikian korban pasukan tewas di pihak AS sepanjang ekspansi militernya di Iraq mencapai 3.218 orang, dan lebih dari 23.000 orang yang terluka cukup parah. Bahkan, dalam satu pekan terakhir, militer AS kehilangan 23 nyawa tentaranya. [him/era]

Ribuan Tentara AS "Kabur" dari Iraq dan Afghanistan

New York — Guncangan mental yang dialami pasukan AS di Iraq dan Afghanistan makin mencuat ke permukaan. Mereka mengalami tekanan mental dan depresi, diduga kuat karena kian maraknya aksi perlawanan pejuang Iraq dan Afghanistan.

Surat kabar terbitan AS New York Times akhir Maret lalu menurunkan sebuah laporan yang secara mengejutkan menyebutkan bahwa sebanyak 3.196 pasukan AS desersi sepanjang tahun 2006 dari tugas

di Iraq dan Afghanistan. Jumlah ini meningkat drastis dari tahun sebelumnya.

New York Times menyebutkan bahwa jumlah pasukan AS yang desersi itu terus mengalami peningkatan sejak tahun 2000. AS hingga saat ini menugaskan tak kurang dari 500.000 pasukan regulernya di Iraq dan Afghanistan. Pada tahun 2005, sebanyak 2.543 orang tentara lari dari tugas. Padahal di tahun-tahun sebelumnya, jumlah mereka yang lari terbilang sedikit.

Sebuah penelitian terakhir di AS menyebutkan, sebagian besar tentara AS yang merupakan veteran perang Iraq dan Afghanistan, mendapat perawatan medis khusus akibat tekanan mental dan depresi yang mereka alami selama bertugas. [him/era].

Pertempuran Paling Dahsyat di Somalia

Mogadishu — *"Inilah pertempuran paling dahsyat di Mogadishu semenjak Mahkamah Islam terusir"* kata Zenaib Abubakar, seorang penduduk Mogadishu, kepada BBC Somalia.

Pertempuran Besar belumlah selesai di Somalia, bahkan lebih dahsyat dibanding pertempuran 3 hari pekan lalu. Kamis 29 Maret, kembali terjadi pertempuran di Mogadishu, tepatnya di **Harunta Hisbigga, Shiirkole, Towfiiq, Jamhuuriya, Siinaay, Warshadda 'Aafi** dan beberapa tempat lainnya.

Pasukan Salibis Ethiopia pagi harinya bergerak ke berbagai posisi dan berpikir bahwa mereka tidak terlihat. Ketika pasukan Ethiopia sudah mencapai posisi yang mereka maksudkan, Mujahidin langsung menyerang mereka, mengepung mereka di tengah-tengah. Dua tank berhasil dihancurkan, satu di Shirkoole dan satunya di Towfiq.

Kondisi orang-orang kafir yang semakin memburuk itu membuat mereka mulai menggunakan helikopter. Dua helikopter terbang di atas Mogadishu, menembak secara membabi buta dan mengenai banyak rumah penduduk sehingga banyak yang terbunuh.

Tentara Ethiopia yang terbunuh diseret di seputar Mogadishu oleh penduduk kota yang marah. Pasukan mereka pun ditarik kembali ke posisi asal. 11 tentara Ethiopia yang tewas di **Machadka Simad**. Mereka awalnya 7 orang yang diseret berkeliling, ketika 4 temannya ingin menyelamatkan mayatnya, malah mereka ikut menjadi mayat.

Reporter **Waagacusub** mengatakan bahwa mereka menghitung sendiri sebanyak 63 tentara Ethiopia tewas di jalanan. Hal ini bisa dikatakan benar karena sejak pagi jam 10.00 pagi mereka telah diserang dengan serangan dahsyat. Banyak penduduk juga menyaksikan sendiri prestasi luar biasa Mujahidin ini. Reporter Waagacusub di tempat lain mengatakan bahwa mereka melihat tumpukan besar mayat Pasukan Ethiopia di **Ifka** persimpangan dengan **Baar Ubah**, dimana mereka melihat 33 mayat berserakan. Beberapa reporter Waagacusub ditangkap pasukan Ethiopia karena mereka mengambil gambar mayat-mayat dan kerugian lain yang diderita pasukan Ethiopia. [him/qoid].

Batas Definitif dan Luas Wilayah Daulah Islam Iraq

Daulah [Negara] yang kalian proklamasikan masih memerlukan **pengesahan syar'i**. *Sebab ia tidak memiliki unsur pokok untuk bisa disebut sebagai sebuah Negara, yaitu* ***wilayah***.

Dengan demikian, dalam hal ini kalian menyelisihi Sunnah Nabi, yang beliau menegakkan Negara setelah menguasai sebuah wilayah dan memiliki kekuatan di Madinah, dan ini merupakan wilayah yang jelas dan memiliki perbatasan. *Sementara kami melihat kalian tidak memiliki perbatasan yang jelas dan tidak menampakkan diri secara jelas sebagaimana umumnya negara-negara di zaman sekarang?*

Kalimat itu salah satu pertanyaan yang dilontarkan pihak-pihak yang belum yakin akan eksistensi Daulah Islam Iraq, setelah diumumkan keberadaannya.

Secara syar'i, tidak ada satu nash dari Al-Qur'an, As-Sunnah maupun perkataan salaf yang menetapkan batas minimal luas wilayah tertentu untuk dapat didirikan di atasnya sebuah Negara. Kekuasaan yang diakui adalah kekuatan yang secara *de facto* mengontrol suatu wilayah dan diakui oleh penduduknya, baik maupun buruk. Atau kelompok yang pertama kali memanggul senjata dan menampakkannya untuk membela masyarakat dari penjajah. Meskipun ada kelompok lain yang memanggul senjata, namun jika tidak menampakkan diri dan senjatanya di hadapan masyarakat untuk membela musuhnya, maka kelompok itu tidak dianggap.

Kelompok yang hari ini memproklamirkan daulah Islam Iraq, adalah kumpulan tandzim yang tergabung dalam wadah **Majelis Syuro Mujahiddin** yang setidaknya terdiri dari ***delapan*** tandzim jihad ; **Tandzim Al-Qaeda** Iraq, **Jaisy Thoifah Manshuroh, Saroya Anshor at-Tauhid, Saroya Jihad Islamiy, Saroya Al-Ghuroba, Kataib Al-Ahwal, Jaisy Anshar As-Sunnah Wa al-Jama'ah** dan **Kataib Al-Murobithin.**

Tiga musuh besar sekaligus yang harus di hadapi oleh kelompok ini, yakni pasukan 'Ahzab' Sekutu di bawah pimpinan AS, pemerintahan boneka Iraq di bawah Nouri al-Maliki Ar Rafidhi, dan milisi syi'ah di bawah Muqtada as-Sadr, Abdul Aziz al-Hakim dll.

Gambaran Daulah Islam Madinah

Sebagai pembanding di sana di kelilingi komunitas lain, ada komunitas Yahudi, kaum munafiq, dan komunitas lainnya yang mengharap dan menunggu keruntuhan daulah tersebut. Di antara komunitas tersebut

–khususnya Yahudi- menjadikan dirinya komunitas yang mengelola sistem militer dan kebudayaan tersendiri dan terpisah dari sistem yang dikembangkan oleh kaum muslimin. Dengan kata lain eksistensi itu sendiri merupakan sesuatu yang berkembang, bukan sesuatu yang statis.

Rasul dan para shahabatnya juga tidak merasa aman pada awal-awal keberadaan beliau di Madinah, sehingga tidurpun harus menyanding pedang. Namun keadaan tersebut tidak menghalangi Rasulullah ﷺ untuk menjadikan Madinah sebagai negara basis untuk menguatkan dan meluaskan wilayahnya. Padahal hanya wilayah kecil jika dibandingkan dengan luasnya Semenanjung Arab sekarang ini. Artinya, Nabi ﷺ memproklamirkan negara dalam batas-batas wilayah yang sempit, dihuni oleh sekelompok orang yang memiliki loyalitas dan dukungan bertingkat-tingkat terhadap Daulah yang sedang tumbuh tersebut.

Ada yang hatinya memusuhi negara tersebut, seperti orang-orang munafik dan masyarakat Yahudi. Ada yang ragu-ragu, tidak menentukan sikap, ada yang simpati dan ada yang loyal sekaligus mendukung. Semua lapisan masyarakat ini ada di sebuah wilayah kecil yang secara pasti mereka bersenjata. Namun demikian, keadaan yang baru seperti ini tetap diakui sebagai Negara Islam yang pertama.

Gambaran Sekilas Wilayah Daulah Iraq

Adapun para mujahidin di bumi Irak, Allah telah menganugerahi mereka untuk menguasai wilayah yang luasnya berkali-kali lipat dibandingkan luas Madinah. Propinsi Anbar misalnya, wilayah terbesar Ahlu as-Sunnah dengan berbagai kota dan berbagai instalasi umum vital. Wilayah ini bahkan lebih besar daripada wilayah negara Lebanon atau Pemerintahan Otorita Palestina. Dan semua orang tahu bahwa propinsi ini berada di bawah kekuasaan Mujahidin. Belum lagi ditambah dengan sejumlah wilayah Iraq yang lain yang juga berada di bawah kendali dan kekuasaan Mujahidin.

Salah seorang Jenderal AS mengakui bahwa pasukan Amerika telah kehilangan kontrol atas propinsi al-Anbar. Keberadaan tandzim Al-Qaeda beserta tandzim-tandzim jihad yang lain yang tergabung di dalam Majelis Syuro Mujahidin di bawah pimpinan Abu 'Umar al-Baghdadiy mengisi kekosongan politik tersebut. Eksistensi Daulah Islam Iraq secara *de facto* tidak perlu diragukan jika unsur wilayah dianggap sebagai unsur utama untuk berdirinya sebuah Negara.

Dari sejak Iyyadh Allawi sampai Nouri al-Maliki yang mengendalikan negara dari 'Green Zone', eksistensi Daulah Islam Iraq jauh lebih nyata dan menyentuh masyarakat muslim paling bawah. Mengatur kehidupan sosial, ekonomi masyarakat muslim, penegakan hudud, pembersihan masyarakat dari simbol-simbol kesyirikan dan melindungi masyakat dari tindakan kriminal. Keberhasilan kafir AS menggulingkan rezim Saddam Husein membawa keberkahan tersendiri bagi mujahidin dunia terkhusus di Iraq.

Dan yang pasti pertempuran di Iraq bukan sekedar perlawanan kaum Muslim Iraq melawan penjajah AS dan sekutunya. Pertempuran Irak adalah pertempuran garis depan ummat Islam yang memiliki nilai sangat strategis bagi masa depan Ummat Islam di seluruh dunia. Sebab, kali ini Mujahidin sedang melawan satu-satunya kekuatan super power yang tersisa, AS, yang nota bene merupakan musuh besar Ummat Islam.

Terutama pasca peristiwa 11 September. Jika AS berhasil dikalahkan di sana, maka kita berharap —setelah bertawakkal kepada Allah— negeri-negeri Muslim lain dapat dilepaskan dari kekuasaan Amerika. *Wa Allahu a'lam bi ash-showab.* ● **[fath]**

Jangan Serahkan Nyawa Kita Kepada Perlindungan Orang Kafir

Kita tentu sedih, gundah gulana bercampur geram dan menyesali diri jika merenungkan apa yang menimpa ummat Islam dari musuh-musuhnya. Sedih atas seluruh *hazimah* yang menimpa di sudut-sudut negeri ummat Islam, dan tidak sulit untuk mendapatkan informasi seperti itu di zaman ini. Geram dan marah. Darah seolah mendidih hingga wajah berubah merah. Menyesali diri atas ketidak berdayaan untuk membela saudara-saudara yang tertindas sedang kabar beritanya sampai ke telinga kita.

Untuk kasus pembantaian 8.000 muslim di Sebrenica, orang-orang kafir menyusun sandiwara matang. Dengan membawa mandat sebagai pasukan perdamaian seragam biru PBB, 400 tentara Belanda itu menjaga kamp pengungsi muslim di Sebrenica. Kamp itu memang merupakan yang terbesar di Bosnia, dan berada di bawah pengawasan PBB. Pasukan Serbia-Bosnia Korps Drina mulai menggempur [?] pasukan Belanda berseragam biru tersebut. Serangan itu sendiri sungguh-sungguh atau bagian dari sandiwara sulit dipastikan. Masalahnya mereka memang sulit dipercaya. Yang jelas tentara Serbia-Bosnia berhasil menawan 14 personil tentara berseragam biru itu. Selanjutnya mereka terus menggempur dan membantai pengungsi muslim di kamp tersebut. Babak selanjutnya, tentara biru itu menukarkan 5.000 orang pengungsi muslim yang dijaganya ditukar dengan 14 personil mereka yang ditawan pasukan Serbia-Bosnia. Betapa murahnya mereka menetapkan harga. Mereka mundur menarik diri dengan meninggalkan peralatan perangnya [untuk memberi kesempatan lebih leluasa pembantaian itu].

Sulit untuk mempercaya mereka. Masalahnya dalam kasus yang lain, pasukan NATO berulang kali mengancam akan melakukan serangan udara terhadap pasukan Serbia jika mereka tidak mau mundur dari garis batas yang telah ditentukan. Negosiasi dan ancaman dilakukan berulang kali, sehingga ketika serangan udara akhirnya benar-benar dilakukan, pembantaian [memang] sudah selesai. Dan seranggan udara itupun kita tidak tahu dijatuhkan dimana?

Mereka tahu, bahwa ummat Islam tahu itu. Dunia informasi hari ini memungkinkan kejadian-kejadian di pelosok bumi dapat dilaporkan hampir-hampir secara *live*. Hal itu justru disengaja, bukan ditutup-tutupi sebagaimana sangkaan baik kita, justru untuk menimbulkan efek sakit hati dan menderita lebih besar dibandingkan kalau tidak tahu.

Ini kesalahan terbesar ummat Islam, tatkala keselamatan dirinya dan *dien*-nya diletakkan kepada harapan atas bantuan orang lain yang keyakinan *'aqidah* berseberangan dengan ummat Islam. Dan ini tanggung jawab yang selama ini dipikul oleh Khilafah Islamiyah yang betapapun juga tidak mungkin diambil alih oleh *nation state* di negeri-negeri muslim itu sekalipun kebanyakan ummat Islam tertipu dalam persoalan ini.

Mereka yang mulai menyadari dan melengkapi dirinya dengan alat-alat pertahanan stigma teroris telah menanti mereka. Mereka ingin ummat Islam melupakan pertahanan diri dan kelengkapan pertahanan diri itu, sehingga pada saat tepat mereka akan melakukan pukulan dengan sekali pukul,... *fa yamiiluuna 'alaykum maylatan waahidah*. Sungguh bahagia para mujahidin yang hidup di medan pertempuran, beribadah kepada Allah secara bebas dan meletakkan pertahanan dirinya dari musush-musuhnya kepada persiapannya sendiri dan meminta atau berharap belas kasih musuh-musuhnya.